

***LINEAR DISCRIMINANT ANALYSIS* DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI



Oleh:

DZUROTUN NABILA

NIM : 16540069

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

***LINEAR DISCRIMINANT ANALYSIS* DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

DZUROTUN NABILA
NIM : 16540069

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

***LINEAR DISCRIMINANT ANALYSIS DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2011-2018***

SKRIPSI

Oleh

DZUROTUN NABILA

NIM : 16540069

Telah disetujui pada tanggal 31 Mei 2020
Dosen Pembimbing,

Khusnudin, S.Pi, M.Ei
NIDT. 19700617 20160801 1 052

Mengetahui:
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

***LINEAR DISCRIMINANT ANALYSIS* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

Oleh
DZUROTUN NABILA
NIM : 16540069

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 13 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Penguji I Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. NIP. 19751109 199903 1 003	: ()
2. Penguji II Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak. NIP. 19761019 200801 2 011	: ()
3. Penguji III (Pembimbing) Khusnudin, S.Pi, M.Ei. NIDT. 19700617 20160801 1 052	: ()

Disahkan oleh:
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzurotun Nabila
NIM : 16540069
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

LINEAR DISCRIMINANT ANALYSIS DALAM MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Mei 2020
Hormat Saya,



Dzurotun Nabila
NIM : 16540069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Semua dan Segalanya

Sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, dengan membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat Aamiin. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik itu rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia-Nya serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi Ibunda dan Ayahanda

Sebagai tanda bakti hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil kepada ibu, ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kasih sayang yang tiada henti dan persembahan. Ayah dan Ibu terima kasih selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayng, tak lupa selalu mendoakaanku, selalu menasehatiku agar menjadi lebih baik. Terima kasih Ayah Ibu yang tak terhingga, Terima kasih Ya Allah yang telah mengirimkan insan terbaik dalam hidupku.

Untuk Keluarga Besarku

Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besarku yang tiada hentinya medoakaanku agar menjadi orang yang sukses serta menjadi insan yang baik, baik dunia maupun akhirat

**Untuk Sahabat-sahabatku Yang Aku Sayangi dan Selalu Aku
Rindukan**

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku atas dukungan, doa, nasehat, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama ini, semua yang telah kalian berikan selama ini tak pernah terlupakan.

Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya kesabaran. Allah selalu memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan, karena apa yang terbaik bagi kita belum tentu baik bagi Allah SWT.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai dengan setulus hati,

Dzurotun Nabila



MOTTO

Tetaplah Bersyukur

“Your Dreams Today, Can Be Your Future Tomorrow”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “*Linier Discriminant Analysis* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018.”

Shalawat serta Salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang yaitu Addinul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Khusnudin, S.Pi, M.Ei selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayahanda, Ibunda, adik dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan do'a serta dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan studi.

7. Sahabat sekaligus seperti saudara saya sendiri Arini Mar'ah Sholikah, terima kasih telah menjadi sahabat sejak semester 1 sampai akhir semester ini dan selalu membantu dan memberikan semangat dalam hal apapun itu.
8. Sahabat-sahabat Ferdiana Tsalista, Ivada Hedi, Salsabilla Vina, Cindy Anggia, Dina Mazidah, Lysa Maryam, Peny Ika, Fitri Anista yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman program studi Perbankan Syariah angkatan 4 terutama kelas B yang memberikan saran, terima kasih atas dukungannya selama ini. Dan kebersamaan yang telah digapai selama kurang lebih 4 tahun ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.
10. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Dan juga semoga penulisan ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak untuk dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa Aamiin ya Robbal 'Alamiin

Malang, 31 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	xv
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	xvi
ABSTRAK (Bahasa Arab)	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Pembatasan Masalah	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	20
2.2.1 Pengertian Perbankan	20
2.2.2 Laporan Keuangan	24
2.2.3 <i>Financial Distress</i>	29
2.2.4 Analisis Diskriminan Linier	42
2.3 Hipotesis Penelitian	43
2.4 Kerangka Konsep Penelitian	45
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46

3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Populasi dan Sampel	46
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data	47
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	48
3.5 Teknik Analisis Data	49
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Karakteristik Perbankan Syariah Berdasarkan <i>Financial Distress</i>	53
4.1.1 Karakteristik <i>Financial Distress</i> Berdasarkan Variabel ROE.....	55
4.1.2 Karakteristik <i>Financial Distress</i> Berdasarkan Variabel CTD.....	57
4.1.3 Karakteristik <i>Financial Distress</i> Berdasarkan Variabel LTA.....	58
4.1.4 Karakteristik <i>Financial Distress</i> Berdasarkan Variabel ETA.....	60
4.2 Tahap <i>Linier Discriminant Analysis</i>	61
4.2.1 Analisis Variansi.....	64
4.2.2 Tahap Pembentukan Fungsi Diskriminan	65
4.2.3 Uji Kenormalan (Uji Wilks)	68
4.2.4 Menghitung Presentase Tingkat Akurasi Prediksi	69
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.3.1 Pengaruh ROE Terhadap <i>Financial Distress</i>	70
4.3.2 Pengaruh CTD Terhadap <i>Financial Distress</i>	71
4.3.3 Pengaruh LTA Terhadap <i>Financial Distress</i>	73
4.3.4 Pengaruh ETA Terhadap <i>Financial Distress</i>	74
4.4 Integrasi Nilai ROE, CTD, LTA dan ETA terhadap <i>Financial Distress</i> Dalam Islam.....	75
4.5 Hasil Rekapitulasi Bank Syariah yang <i>Financial Distress</i> dan <i>Non</i> <i>Financial distress</i> Berdasarkan ROA	81
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Sampel Yang Digunakan Untuk Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Variabel Respon Penelitian.....	48
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Prediktor.....	49
Tabel 4.1 Deskripsi ROE Berdasarkan Kategori <i>Financial Distress</i>	56
Tabel 4.2 Deskripsi CTD Berdasarkan Kategori <i>Financial Distress</i>	58
Tabel 4.3 Deskripsi LTA Berdasarkan Kategori <i>Financial Distress</i>	59
Tabel 4.4 Deskripsi ETA Berdasarkan Kategori <i>Financial Distress</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Bank Syariah Yang <i>Financial Distress</i> dan <i>Non Financial Distress</i> Berdasarkan ROA.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik ROA Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.....	1
Gambar 4.1 Grafik Deskripsi Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan ROA.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Peneliti**
- Lampiran 2 Data Perbankan**
- Lampiran 3 Output Karakteristik Deskriptif**
- Lampiran 4 Formula dan Output Hasil Analisis R**
- Lampiran 5 Akun-akun Dalam Perbankan Syariah**
- Lampiran 6 Variabel Independen**
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi**
- Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme**
- Lampiran 9 Hasil Turnitin**



ABSTRAK

Dzurotun Nabila. 2020, SKRIPSI “*Linear Discriminant Analysis* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2018”

Pembimbing : Khusnudin, S.Pi, M.Ei

Kata Kunci : *Linear Discriminant Analysis*, *Financial Distress*, Rasio Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang dapat memprediksi *financial distress* bank syariah di Indonesia periode 2011-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 352 sampel yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Return On Equity*) ROE, (*Cash To Deposits*) CTD, (*Loans To Assets*) LTA, (*Equity To Assets*) ETA sebagai variabel independennya, sedangkan variabel dependennya adalah *Financial Distress*. Indikator *Financial Distress* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan nilai rasio (*Return On Asset*) ROA yang dikategorikan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *linear discriminant analysis* yang mensyaratkan variabel dependen berupa kategori, serta digunakan untuk membentuk nilai koefisien fungsi diskriminan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 variabel independen rasio keuangan yang dapat memprediksi *financial distress* yaitu (*Return On Equity*) ROE dan CTD (*Cash To Deposits*). Hasil tersebut ditunjukkan dari analisis diskriminan linier dengan menggunakan variabel independennya serta dari pembentukan nilai koefisien fungsi diskriminan.

ABSTRACT

Dzurotun Nabila. 2020, *UNDERGRADUATE THESIS*. Title "*Linear Discriminant Analysis in Predicting Financial Distress of Islamic Banking in Indonesia for the Period of 2011-2018*"

Superviso : Khusnudin, S.Pi, M.Ei

Keywords : *Linear Discriminant Analysis, Financial Distress, Financial Ratio*

This study aims to determine the variables that can predict the financial distress of Islamic banks in Indonesia for the period 2011-2018. The sample used in this study were 352 samples from annual Islamic financial statements issued by the Financial Services Authority (OJK) from 2011 to 2018. This study uses the variable (Return On Equity) ROE, (Cash To Deposits) CTD, (Loans To Assets) LTA, (Equity To Assets) ETA as its independent variable, while the dependent variable is Financial Distress. The Financial Distress Indicator used in this study uses the ROA categorized ratio (Return On Asset). The analysis used in this study is a linear discriminant analysis which requires the dependent variable in the form of a category and is used to form the coefficient of discriminant function. The results of this study indicate that 2 independent financial ratio variables can predict financial distress, namely ROE and CTD. These results are shown from the linear discriminant analysis using the independent variables as well as from the formation of the discriminant function coefficient values.

المستخلص

ذرة النبيلة. 2020، بحث جامعي. "التحليل التمييزي الخطي في تقدير الأزمة المالية في المصارف الإسلامية في إندونيسيا فترة 2011—2018"

المشرف : حسن الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية : التحليل التمييزي الخطي، الأزمة المالية، نسبة المالية.

يهدف هذا البحث إلى معرفة المتغير الذي يقدر على الأزمة المالية في المصارف الإسلامية في إندونيسيا فترة 2011—2018. فالعينات المستخدمة تتكون من 352 عينة تكتسب من التقرير المالي السنوي الذي صدرته هيئة الخدمة المالية عام 2011 حتى 2018. فالمتغيرات التي تستخدم في هذا البحث هي عائد الملكية، النقد نحو الأصول، القراض نحو الأصول، والملكية نحو الأصول كالمتغير المطلق، والأزمة المالية كالمتغير التابع. ومعيار الأزمة الملكية المستخدمة في هذا البحث هي نسبة القيمة للعائد نحو الأصول المرتبة. فطريقة التحليل المستخدمة في هذا البحث هي التحليل التمييزي الخطي الذي يشرط المتغير التابع بوجود التصنيف ويستخدم لتشكيل القيم المعاملة من الوظيفة التمييزية. فنتائج البحث تدل على أن هنالك ثلاث متغيرات المطلقة من نسبة المالية التي تستطيع في تقدير الأزمة المالية وهي عائد الملكية، النقد نحو الأصول، والملكية نحو الأصول. وهذا بدليل التحليل التمييزي الخطي الذي يستخدم المتغير المطلق ومن تشكيل القيم المعاملة من الوظيفة التمييزية.

BAB I

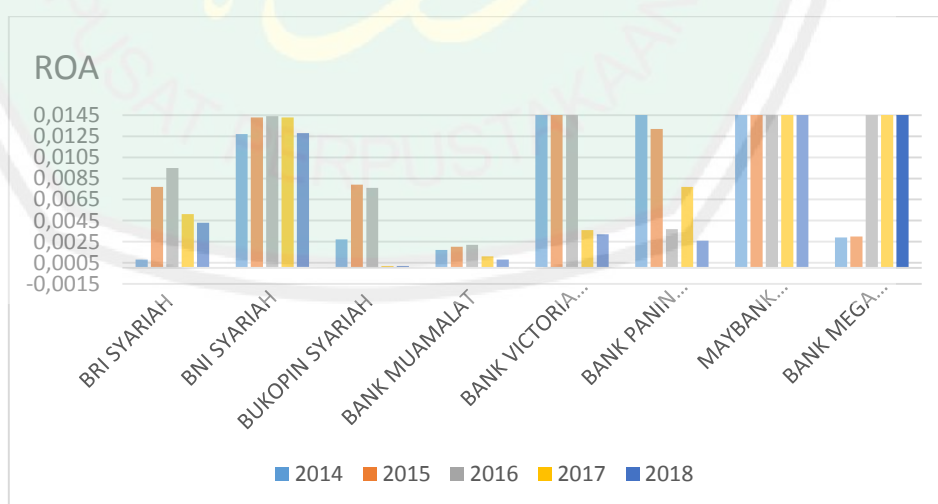
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian nasional maupun internasional yang berkembang dengan cepat disertai tantangan-tantangan yang semakin besar juga harus di iringi perkembangannya oleh perbankan nasional dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya kepada masyarakat. Perbankan dianggap sebagai lembaga intermediasi yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit karena perbankan sebagai jantung perekonomian negara. (Kasmir, 2002).

Gambar 1.1

ROA Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2018



Sumber: data diolah, 2019

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjadi fenomena di Indonesia, hal ini dikarenakan bank syariah sebagai alternatif baik dalam kondisi perekonomian negara. Bank syariah dianggap lebih fleksibel dengan sistem bagi hasilnya pada saat krisis global. Keadaan seperti ini akan terlihat ketika perekonomian negara membaik, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank akan meningkat, sebaliknya pada saat perekonomian menurun, maka bank syariah dalam keadaan tidak *profitable* (Sabbina, 2011).

Dilihat pada gambar 1.1 diatas, bahwa bank syariah setiap tahunnya memiliki ROA yang masih belum stabil karena mengalami kenaikan serta penurunan. Apabila bank syariah memiliki ROA $> 1,45\%$ maka bank syariah dikatakan *profitable* atau tidak mengalami *financial distress*, dan apabila bank syariah memiliki ROA $\leq 1,45\%$, maka bank syariah tersebut dikatakan kurang *profitable* dan mengalami *financial distress*. Semakin kecil rasio ROA ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu dalam menjaga tingkat kesehatan serta mengelola aset sehingga profit yang diperoleh akan menurun. Apabila bank syariah memiliki ROA $< 1,45\%$ maka itu akan berdampak pada kemampuan bank itu sendiri, karena bank tersebut tidak bisa memenuhi kewajiban memberikan kompetitif pada pemilik dana pihak ketiga (DPK) (Pratiwi, Puspita & Wahyudi, 2016).

Perkembangan keuangan Bank Syariah menurut Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo cukup menjanjikan, karena bank syariah memiliki tingkat kinerja yang baik dalam menghadapi krisis dan kesulitan keuangan dari pada bank konvensional (sharia.co.id). Pada kenyataannya bank syariah belum bisa menjaga

tingkat kesehatan bank (Rahma, 2016). Menurut Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK menunjukkan, bahwa posisi *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 0,46% pada akhir Agustus 2015 (beritasatu.com). Berdasarkan data dari Sharia.co.id salah satu fenomena kesulitan keuangan (*financial distress*) yang telah dialami oleh Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat. Bank Muamalat pada tahun 2011-2015 menunjukkan kesulitan keuangan dengan kondisi yang menurun dilihat dari profitabilitas atau ROA Bank Muamalat (Laporan tahunan PT. Bank Muamalat).

Dilihat pada gambar 1.1 diatas, berdasarkan data laporan tahunan bank syariah, bahwa tidak hanya Bank Muamalat saja yang mengalami *financial distress*. Akan tetapi rata-rata bank syariah di Indonesia masih belum benar-benar menjaga tingkat kesehatannya maka akan semakin besar juga potensi bank dalam mengalami *financial distress* (Wulandari, Musdholifah, & Kusairi, 2017).

Financial distress dapat diprediksi pada bank syariah, apabila bank syariah memiliki ROA < 1,45% dan itu tidak sesuai dengan standart yang telah ditentukan Bank Indonesia (Pratiwi, Puspita & Wahyudi, 2016). Apabila bank syariah mengalami *financial dtsress* maka bank tersebut dianggap sudah tidak mampu lagi dalam menjaga tingkat kesehatan serta tidak mampu lagi dalam membayar kewajiban kepada kreditur. Hal itu terjadi karena adanya persaingan antar perusahaan semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, masalah ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Suatu perusahaan apabila tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan itu akan mengalami kerugian (Zaki *et al.*, 2011).

Penelitian mengenai masalah untuk memprediksi *financial distress* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan (Endri, 2009) memprediksi *financial distress* menggunakan Altman *Z-Score*, hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa bank syariah masuk dalam kategori tidak aman (tidak sehat) dengan nilai kurang dari 1,81. Akan tetapi (Rohma, 2015) pada penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa seluruh bank syariah di Indonesia masuk kategori aman (sehat). Menurut penelitian (Primasari, 2017) mengatakan bahwa model analisis Altman *Z-Score* digunakan sebagai metode atau alat dalam memprediksi *financial distress* karena model merupakan model yang efektif dan akurat dalam memberikan pengaruh *financial distress*, serta model ini berdasarkan hasil uji hipotesis memiliki nilai koefisien dan nilai signifikansi tertinggi dibandingkan dengan model-model lainnya.

(Junaidi, 2016) memprediksi *financial distress* dengan menggunakan metode yang bermodel *Grover*, model Altman *Z-Score*, model *Springate*, model *Zmijewski*. Dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa dengan menggunakan model-model tersebut, maka pengujian antar model *Grover* dengan Altman, *Springate* dan *Zmijewski* ada perbedaan yang signifikan. Jadi dari tiap model tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan dengan tingkat akurasi 100% terhadap *financial distress*, akan tetapi pada model *Zmijewski* tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* bank syariah, karena penelitian (Hadi & Anggraeni, 2008) mengatakan adanya kelemahan dalam memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 0%.

Penelitian yang dilakukan (Wahyudi dkk, 2019) dalam memprediksi *financial distress* dengan menggunakan rasio keuangan, menyatakan bahwa ada pengaruh dari rasio keuangan yang digunakan terhadap masalah kesulitan keuangan. Ukuran *financial distress* yang digunakan adalah sesuai dengan indikator nilai ROA (*Return On Assets*) yang diklasifikan atau dikategorikan berdasarkan surat edaran Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian tersebut, analisis diskriminan. Dengan itu metode analisis yang digunakan pada penelitian tersebut menghasilkan tingkat akurasi kuat karena dari tiap variabel independen (NPF, CAR, BOPO dan FDR) ada pembeda dan pengaruh dalam mengklasifikasikan suatu objek dalam beberapa kelas yaitu *financial distress* dan *non financial distress*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Haq, dkk, 2013) ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* berbeda dengan hasil penelitian (Nurchayono dan Sudharma, 2011) ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Adapun kelebihan dan kekurangan model-model diatas dalam memprediksi *financial distress*. Kelebihan model Altman Z-Score, Springate, Grover dan Zmijewski yaitu model tersebut mempunyai tingkat keakuratan serta efektif dalam memprediksi *financial distress* serta model ini memiliki keterkaitan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan, dan kekurangan dari model ini hanya bisa digunakan dalam prediksi atau peramalan keuangan perusahaan apakah bank mengalami *financial distress* atau tidak,

sehingga alat ini tidak bisa digunakan sebagai tolak ukur apakah bank tersebut benar-benar mengalami *financial distress* (Hanafi, 2005).

Adapun perbedaan dan persamaan antara model Altman *Z-Score*, *Springate*, *Grover* dan *Zmijewski*, persamaan antar model-model tersebut yaitu bahwa model-model tersebut bisa digunakan sebagai metode dalam memprediksi *financial distress*, akan tetapi model-model tersebut mempunyai tingkat signifikan serta keakuratan masing-masing. Adapun perbedaan dari model-model tersebut yaitu adanya indikator pengklasifikasian serta rasio-rasio yang digunakan pada model-model tersebut dalam memprediksi *financial distress* (Khoiriyah, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, bahwa pada penelitian terdahulu masih ada kekurangan serta perbedaan-perbedaan metode yang digunakan dalam memprediksi *financial distress*, akan hal itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode *Linear Discriminant Analysis* (LDA) dengan memakai software R. Metode *Linear Discriminant Analysis* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah obyek ke dalam beberapa kelompok, yang dilihat dari beberapa variabel. Adapun ciri khusus dari analisis diskriminan linier adalah variabel dependen harus berupa data kategori, sedangkan data untuk independen adalah berupa data rasio (Ghozali, 2006).

R adalah suatu free software yang digunakan untuk analisis data dan grafik yang didasarkan pada bahasa pemrograman S (Rick Becker, John Chambers, Allan Wilks, 1976). Dengan itu R memiliki kelebihan serta kekurangan, kelebihan R yaitu, R dapat digunakan dalam lingkungan sistem operasi yang bervariasi

menggunakan Windows, Linux dan MacOS, R merupakan bahasa pemrograman, sehingga memungkinkan seseorang pengguna dapat mengembangkan sendiri program pada bidang kajian tertentu. Oleh karena itu *package* yang tersedia dalam R untuk bidang-bidang penelitian tertentu, R didukung oleh komunitas pengguna yang mengembangkan *package* statistika secara konsisten dan berkelanjutan dan R software mempunyai kemampuan visual gratis dan keakuratan hasil yang baik daripada perangkat lunak lain (McCullough, B.D dan David A. Heiser, 2008).

Selain kelebihan, adapun kekurangan R, kekurangan dari sisi kemampuan perhitungan dalam R, bahasa pemrograman R merupakan bahasa pemrograman berbasis interpreter, sehingga eksekusi suatu aplikasi/ fungsi yang ditulis dengan bahasa R membutuhkan program *code* yang panjang (Ihaka, 2010).

Adapun rasio yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu: rasio (*Return On Equity*) ROE rasio ini dipilih karena rasio ini merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan pada sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham (Syamsudin, 2011).

Rasio (*Cash To Deposits*) CTD dengan memilih rasio ini sebagai variabel prediktor karena rasio ini termasuk dana pihak ketiga, tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Apabila bank tersebut tidak dapat mengelola dana pihak ketiga sebagai kas bank, maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya (Rahmawati dan Dalimunthe, 2013).

Rasio (*Loans To Assets*) LTA dengan memilih rasio ini sebagai variabel prediktor karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang dimiliki bank terkait kemampuan bank dalam memenuhi kredit nasabah atau

penyaluran pembiayaan kepada masyarakat terhadap total asset yang dimiliki oleh bank. Apabila kas pada bank tersebut besar, maka bank itu tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2003).

Rasio (*Equity To Assets*) ETA dengan memilih rasio ini sebagai variabel prediktor karena rasio ini digunakan untuk menunjukkan presentase investasi dalam total aset yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal bank itu sendiri, apabila *equity ratio* tinggi diharapkan akan menurunkan kemungkinan *financial distress*, karena semakin besar ekuitas menunjukkan bahwa semakin kecil porsi hutang dalam bank maka itu akan menurunkan kemungkinan *financial distress* (Jumingan, 2006).

Berdasarkan GAP dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dari metode-metode, hasil permodelan, serta variabel atau faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Akan hal itu penulis ingin meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* perbankan Syariah Indonesia dengan menggunakan metode analisis diskriminan linier. Penggunaan metode analisis diskriminan linier merujuk pada penelitian wahyudi (2019) yang menyatakan bahwa metode tersebut cukup akurat dalam prediksi *financial distress*. Maka itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul ***“Linear Discriminant Analysis Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018.***

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang penelitian, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah variabel ROE (*Return On Equity*) dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah variabel CTD (*Cash To Deposits*) dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah variabel LTA (*Loans To Assets*) dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah variabel ETA (*Equity To Assets*) dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui variabel ROE dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui variabel CTD dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui variabel LTA dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui variabel ETA dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menambah atau pengembangan ilmu untuk pengetahuan lainnya, sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini penulis memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dengan pembahasan tentang variabel yang dapat memprediksi *financial distress* serta untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan dengan memprediksi *financial distress*

b. Bagi akademis

Penelitian ini digunakan agar bisa menambah literature yang sudah ada serta memperkuat penelitian sebelumnya yang membahas tentang variabel yang dapat memprediksi *financial distress* dan tingkat kesehatan perbankan dengan memprediksi *financial distress*.

c. Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan guna untuk membantu saat pengambilan keputusan terkait perusahaan itu dikatakan dalam kondisi sehat atau tidak sehat dengan menggunakan prediksi *financial distress*.

d. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan dalam membantu manajer untuk melihat kondisi suatu perusahaan serta dalam mengelola kinerja dan keuangan perusahaan yang bisa menghasilkan kualitas maupun kinerja perusahaan menjadi lebih baik

serta menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan dalam upaya menghindari terjadinya *financial distress*.

1.5 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini agar lebih fokus dalam pembahasannya maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini terfokus pada *Linear Discriminant Analysis* untuk memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2018.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, banyak penelitian tentang menganalisis prediksi *financial distress* antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Alifiah (2011) yang berjudul “*Prediction of Financial Distress Companies in the Trading and Service Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables*”. Penelitian ini dengan menggunakan variabel tidak bebas yaitu keuangan perusahaan dan variabel bebasnya rasio keuangan (rasio utang, total aset, rasio lancar, rasio modal kerja dan laba bersih dan rasio perputaran total aset) dan ekonomi makro (suku bunga, produk domestik bruto, jumlah uang beredar, indeks harga konsumen dan indeks komposit Kuala Lumpur (KLCI) dengan menggunakan metode analisis logit. Hasilnya bahwa rasio keuangan yang mempunyai hubungan signifikan terhadap sektor perdagangan dan jasa di Malaysia.

Choirina dan Yuyetta (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktro-faktor Yang Mempengaruhi Probabilitas *Financial Distress* Perbankan Indonesia”. Penelitian menggunakan metode regresi logistik dengan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Equity Capital to Total Asset* (ETA), *Net Cash Flow* (NCF), *Cost Income Ratio* (CIR), *Non Performing Loans* (NPL), *Price To Earning Ratio* (PE), *Total Asset Growth* (TAG), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Price To Book Ratio* (PB). Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa variabel GCG, ETA dan PB berpengaruh signifikan dan negatif, PE berpengaruh positif dan

signifikan, CIR, LTD, NPL dan TAG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*

Assaji dan Machmudah (2017) melakukan penelitian dengan judul Rasio Keuangan dan Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri Kehati tahun 2009-2016 yang tercatat di BEI. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik dengan variabel rasio keuangan ROA, PER, NPM dan ATO terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa ROA, ROE dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan NPM dan ATO tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Imaluddin Shidiq dan Budi Wibowo (2017) melakukan penelitian dengan judul “Prediksi Financial Distress Bank Umum di Indonesia: Analisis Diskriminan dan Regresi Logistik”, dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Asset* (NPA), *Return On Asset* (ROA), *Loan Loss Provisions* (LLP), *Return On Equity* (ROE), *Cost To Income Ratio* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Interest Expense To Liabilities* (IEL), *Non Performing Loans* (NPL), *Total Assets To GDP* (AGDP), *Loans To Deposit Ratio* (LDR) terhadap probabilitas *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan variabel CAR, NIM, IEL dan AGDP merupakan indikator yang paling mempengaruhi probabilitas kesulitan keuangan. Adapun variabel yang signifikan terhadap terhadap *financial distress* yaitu LLP, ROE, BOPO, NPL dan LDR. Serta variabel yang dianggap kurang mampu menjelaskan pada prediksi Financial Distress yaitu NPA dan ROA.

Kuncoro (2019) penelitian ini dengan judul “*Factors to Predict The Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesian Stock Exchange*” dengan menggunakan variabel (Good Corporate Governmen) GCG, (Return On Asset) ROA, (Loan Deposit Ratio) LDR penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam memprediksi kesulitan keuangan Bank Indonesia dengan menggunakan metode 5C menunjukkan bahwa dengan analisis ini ROA mempunyai hubungan negatif terhadap *financial distress*. Adapun hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi logistik bahwa variabel ROA mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap probabilitas *financial distress*.

Iqbal, Sabrianti & Afidah (2019) melakukan penelitian berjudul “Pemetaan Tingkat Kesulitan Keuangan Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan 3 metode yang berbeda yaitu: Altman Modifikasi, Bankometer dan *Risk Based Bank Rating*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa dengan menggunakan metode Altman Modifikasi sebagian bank syariah memiliki potensi tinggi mengalami *financial distress*, sedangkan menggunakan Bankometer dan RBBR bank syariah relatif aman dari potensi terjadinya *financial distress*

Nukmaningtyas dan Worokinasih (2013) penelitian ini dilakukan dengan judul “Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas untuk Memprediksi *Financial Distress*” menggunakan metode regresi logistik dengan variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan arus kas operasi terhadap *financial distress*. Adapun hasil penelitian ini bahwa

ROA memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. CR, DER dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Waqos dan Md-Rus Rohani (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Predicting Financial Distress: Importance of Accounting and Firm-specific Market Variables for Pakistan’s Listed Firms*”. Penelitian ini menggunakan metode regresi logit dan analisis deskriptif dengan menggunakan variabel rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan pergerakan uang yang masuk serta variabel pasar terhadap *financial distress*. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif, rasio likuiditas mempunyai pengaruh signifikan dan negatif, penggunaan aset dan sumber dana berpengaruh signifikan dan positif, arus kas berpengaruh signifikan dan positif dan faktor pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Mulkarim, Amboningtyas & Paramit (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of Financial Distress Prediction Sharia Banking Using Altman, Springate, and Zmijewski (2013 – 2017)*”. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa prediksi *financial distress* menggunakan Altman Z-Score, bahwa dengan menggunakan 5 sampel bank syariah periode 2013 – 2017, maka bank umum syariah dalam kondisi sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Berdasarkan prediksi *financial distress* menggunakan model Springate bahwa bank syariah tidak berpotensi mengalami *financial distress*, akan tetapi maybank syariah tahun 2015-2016 mengalami *financial distress*. Prediksi *financial distress* menggunakan model Zmijewski bahwa bank umum syariah dalam kondisi sehat.

Hasil Uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. kurang dari 0.05 yaitu 0.00 (Asymp. Sig. < 0.05) dikatakan bahwa model penilaian serta prediksi *financial distress* dengan menggunakan tiga model tersebut, itu ada perbedaan dalam penilaian *financial distress*.

Pratiwi, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode analisis diskriminan dan analisis deskriptif dengan variabel CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh dalam membedakan *cluster* 1 dan 2, BOPO berpengaruh akan tetapi ini menunjukkan ketidak efisienan, NPF dan FDR berpengaruh dalam melakukan perbedaan yang signifikan dari sisi kualitas aktiva produktif dan likuitas terhadap *financial distress*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Alifiah (2011) <i>Prediction of Financial Distress companies in the trading and services sector in Malaysia using macroeconomic variables</i>	Tujuan penelitian ini untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dalam sektor perdagangan dan jasa di Malaysia	Penelitian ini menggunakan analisis logit dengan variabel independennya menggunakan rasio keuangan	Hasil dari penelitian rasio keuangan (rasio hutang, rasio total turnover asset, rasio modal kerja, laba bersih dan base lending rate) mempunyai hubungan signifikan terhadap sektor perdagangan dan jasa di Malaysia
2.	Choirina dan Yuyetta (2015)	Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis	Penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan	Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa variabel

	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Probabilitas <i>Financial Distress</i> Perbankan di Indonesia	pengaruh variabel dalam prediksi <i>financial distress</i> bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013	menggunakan variabel GCG, NCF, CIR, LDR, ETA, TAG, NPL, PE, PB	GCG, ETA dan PB berpengaruh signifikan dan negatif, PE berpengaruh positif dan signifikan, CIR, LTD, NPL dan TAG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i>
3.	Assaji, Machmudah (2017) Rasio Keuangan dan Prediksi <i>Financial Distress</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i>	Penelitian ini menggunakan rasio keuangan ROA, ROE dan PER, NPM dan ATO dengan menggunakan metode regresi logistik	Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa variabel ROA, ROE dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . NPM dan ATO tidak berpengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Imaluddin Shidiq dan Buddi Wibowo (2017) Prediksi <i>Financial Distress</i> Bank Umum Di Indonesia: Analisa Diskriminan Dan Regresi Logistik	Mengetahui indikator yang dapat dipakai sebagai <i>EWS</i> . Dan juga untuk memprediksi <i>financial distress</i> bank umum di Indonesia periode 2001-2010	Penelitian ini menggunakan metode diskriminan, <i>panel logit</i> . <i>financial distress</i>	Hasil dari penelitian ini LDR, NPA, LLP, BOPO, NIM, CAR, antar kedua kelompok bank tidak berbeda secara signifikan dan variabel independen ROA, ROE, IEL, NPL, dan AGDP cukup berbeda signifikan antar kedua kelompok bank.
5.	Kuncoro, Agustina (2017) <i>Factors to Predict The Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesian Stock Exchange</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam memprediksi kesulitan	Penelitian ini menggunakan metode 5C dengan analisis regresi logistik	Hasil dari penelitian ini dengan melakukan analisis data bahwa variabel ROA mempunyai hubungan negatif

		keuangan Bank Indonesia		signifikan terhadap probabilitas <i>financial distress</i>
6.	Iqbal, Sabrianti & Afidah (2018) Pemetaan Tingkat Kesulitan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar tingkat kesulitan keuangan yang terjadi pada bank syariah di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi, Bankometer dan <i>Risk Based Bank Rating</i>	Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa, ada perbedaan dari pengujian dengan menggunakan 3 metode. Metode Altman Z-Score modifikasi perbankan syariah memiliki potensi tinggi mengalami <i>financial distress</i> , sedangkan metode Bankometer dan <i>Risk Based Bank Rating</i> bank syariah masih dianggap aman dari potensi terjadinya <i>financial distress</i>
7.	Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress	Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan secara parsial menggunakan variabel ROA, CR, DER dan arus kas operasi terhadap <i>financial distress</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (<i>explanatory</i>)	ROA memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>financial distress</i> . CR, DER dan arus kas operasi tidak adanya pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
8.	Waqos, Md-Rus Rohani (2018) <i>Predicting Financial Distress: Importance of Accounting and Firm-specific Market Variables for Pakistan's Listed Firms</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel independen terhadap <i>financial distress</i> perusahaan Pakistan dengan menggunakan rasio keuangan	Penelitian ini menggunakan Multivariate Discriminant Analysis (MDA), metode regresi logit dan analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap <i>financial distress</i> , rasio likuiditas berpengaruh

		yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, arus kas dan faktor – faktor pasar		signifikan negative terhadap <i>financial distress</i> , struktur modal berpengaruh signifikan negatif dan signifikan positif, arus kas berpengaruh signifikan positif dan variabel pasar tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
9.	Mulkarim, Amboningtyas & Paramit (2019) Analysis of Financial Distress Prediction Sharia Banking Using Altman, Springate, and Zmijewski	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis dan melihat perbedaan penilaian potensi <i>financial distress</i> bank umum syariah di Indonesia tahun 2013 – 2017	Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Altma Z-Score, Springate, Zmijewski	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa prediksi <i>financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score bank syariah dalam kondisi sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Prediksi <i>financial distress</i> menggunakan Springate bank syariah tidak berpotensi mengalami <i>financial distress</i> , akan tetapi maybank syariah tahun 2015 – 2016 berpotensi mengalami prediksi <i>financial distress</i> menggunakan Zmijewski bank syariah dalam kondisi sehat
10.	Pratiwi, Puspita & Wahyudi (2019) Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank	Tujuannya untuk menilai adanya kemungkinan terjadinya masalah keuangan pada	Penelitian ini menggunakan model sestimasi panel dengan metode analisis	CAR mempunyai pengaruh yang kuat dan bisa membedakan <i>clustering</i> pada

	Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Bank Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia bertujuan untuk	diskriminan serta menggunakan variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR	kategori 1 (non <i>financial distress</i>) dan 0 (<i>financial distress</i>). BOPO mempunyai pengaruh ketidak efisienan terhadap <i>financial distress</i> . NPF dan FDR berpengaruh signifikan untuk membedakan masuk dalam kategori 1 atau 0 dilihat dari sisi aktiva produktif dan likuiditas.
--	--	---	---	--

Terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut yaitu terletak pada obyek penelitian dan metode serta variabel yang digunakan. Penelitian ini akan membahas mengenai prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia selama periode 2011-2018 dengan menggunakan metode analisis diskriminan linier.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Perbankan

Bank berasal dari bahasa Perancis (*banque*) dan dari bahasa Italia (*banco*) yang mempunyai arti peti/ lemari dan bangku yang mana, peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari komersial, yaitu: pertama sebagai tempat untuk menipkan uang yang aman (*safe keeping function*) serta kedua, menyediakan alat pembayaran guna untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*) (Antonio, 2006).

Bank adalah salah satu lembaga keuangan serta memiliki sebuah peran penting pada perekonomian. Adapun tujuan bank yang sesuai dengan Pasal empat (4) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, menyatakan bahwa “Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan dalam mensejahterakan masyarakat”. Bank merupakan salah satu bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran suatu negara, serta bank menjadi bagian dari sistem pembayaran dunia, dengan itu bank memperoleh izin berdiri serta beroperasi dari otoritas moneter suatu negara dan bank menjadi milik bersama bukan saja milik bank itu sendiri. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Dengan itu bank merupakan badan usaha yang mempunyai fungsi intermediasi dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kepada masyarakat. Kegiatan umum bank sebagai *intermediary financial* dengan memobilisasi dana dari masyarakat serta disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Pada kegiatan perbankan kredit merupakan kegiatan usaha yang utama, karena hal itu pendapatan terbesar dari usaha bank berasal dari pendapatam kegiatan usaha kredit, berupa bunga serta provisi. Adanya kredit bertujuan untuk memperoleh hasil dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balasa jasa kredit yang dibebankan kepada nasabah, serta harapan nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya. Dengan adanya kredit ini, maka keuntungan

nasabah juga penting untuk kelangsungan hidup bank serta kemajuan nasabah (Sjahdeni, 2005)

Adapun fungsi bank yaitu bank sebagai lembaga keuangan yang menjaga kestabilan sistem keuangan perbankan dan sistem pembayaran serta dapat memelihara kestabilan nilai rupiah dalam keadaan dituntut agar bisa memiliki kinerja yang baik dalam manajemen perusahaan. Adapun perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Bank konvensional adalah bank konvensional adalah salah satu lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berpacu dengan konvensional, dan pada operasionalnya sendiri dengan memberikan jasa secara umum sesuai prosedur serta dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada bank konvensional ini menggunakan sistem bunga dan memprioritaskan keuntungan, yang mana apabila dalam pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan yang diperoleh juga berlipat. Adapun produk-produk yang ada pada bank konvensional, yaitu: simpanan tabungan, menghimpun dana (*funding*), simpanan giro, simpanan deposito dan juga menyalurkan dana (*lending*) seperti kredit modal kerja, kredit investasi, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif serta adapun juga pelayanan jasa-jasa bank lainnya (*service*) seperti kiriman uang, bank card, bank garasi, kliring, inkaso, bank notes dan menerima setoran.

Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang mencakup bank syariah dan unit usaha syariah yang mana, bank syariah ini menggunakan sistem bagi hasil atau disebut margin, besarnya dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. Kata lain dari Bank Syariah yaitu

Bank Islam. Dipandang dari sisi akademik, kata lain islam dan syariah itu memiliki pengertian yang berbeda. Akan tetapi secara teknis penamaan Bank Syariah dan Bank Islam memiliki arti yang sama. Bank Islam yaitu bank yang dalam beroperasinya berpacu pada peraturan yang ditetapkan Islam, yaitu mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan Hadits. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yang membahas Perbankan Syariah secara resmi diartikan bank syariah setelah disahkan undang-undnag tersebut (Soemitro, 2004).

Adapun beberapa fungsi dan peran bank syariah adalah:

- a. Bank Syariah merupakan tempat untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk tabungan (*mudharabah*), giro (*wadiah*) serta melakukan penyaluran dana pada sektor rill yang sangat membutuhkan
- b. Bank Syariah merupakan salah satu tempat investasi baik dalam segala usaha (dana modal ataupun dana rekening investasi) dengan menggunakan sistem sesuai syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah islam salah satunya seperti bagi hasil
- c. Pada Bank Syariah memaparkan berbagai jasa keuangan yang dilihat dari upah dalam melakukan kontrak perwakilan
- d. Bank Syariah memberikan jasa sosial dalam kategori kebajikan. Seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam (Arifi, 2005).

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Kondisi perusahaan saat ini yaitu bahwa kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang digunakan untuk neraca dan periode tertentu digunakan untuk laporan laba rugi suatu perusahaan. Laporan keuangan sendiri tersusun dengan berawalnya suatu proses pencatatan dan pelaporan data keuangan pada suatu periode tertentu yang mana, laporan tersebut diberikan pada pihak yang berkepentingan, baik dalam pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan atau bank tersebut. Disini laporan keuangan dianggap penting karena memberikan manfaat dalam membantu serta memprediksi kondisi keuangan atau tingkat kesehatan. Yang pada dasarnya laporan keuangan memang memberi manfaat atas informasi yang mencakup hasil usaha yang didapat pada waktu tertentu (Kasmir, 2008).

Dalam praktiknya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tidak dibuat secara acak-acakan, akan tetapi harus dibuat serta disusun sesuai dengan ketentuan dan standart yang berlaku. Hal itu perlu dilakukan guna laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat dianggap penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, banyak pihak yang berkepentingan dan membutuhkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan seperti pemerintah, kreditor, investor dan *supplier* (Kasmir, 2012).

Adapun beberapa tujuan pembuatan maupun penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Laporan keuangan memberikan informasi yang mencakup jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat itu
- b. Laporan keuangan memberikan informasi yang mencakup jenis serta jumlah kewajiban modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat itu
- c. Laporan keuangan mencakup jenis dan jumlah pendapatan yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu
- d. Laporan keuangan memberikan informasi yang mencakup jumlah biaya dan jenis biaya yang telah dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
- e. Laporan keuangan memberikan informasi mencakup perubahan-perubahan yang terjadi aktiva, pasiva serta modal perusahaan.
- f. Laporan keuangan memberikan informasi tentang manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu
- g. Laporan keuangan memberikan informasi yang mencakup catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Serta informasi keuangan lainnya (Kasmir, 2012).

Adapun secara umum jenis laporan keuangan ada lima macam laporan keuangan yang disusun, yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang membahas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan tersebut adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) serta pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen pada neraca harus dilihat dari tingkat likuiditasnya.

- b. Laporan laba rugi (*income statement*) adalah suatu laporan keuangan yang membahas hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Hal ini juga menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang telah diperoleh serta jenis-jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Apabila jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih maka itu disebut laba atau rugi. Perusahaan dikatakan laba apabila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya dan juga sebaliknya, perusahaan dikatakan rugi apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya.
- c. Laporan perubahan modal adalah laporan yang membahas tentang jumlah dan jenis modal, perubahan modal serta sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan pada saat ini. Laporan ini jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan arus kas adalah laporan yang membahas semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan suatu perusahaan, baik dari pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini disusun sesuai konsep kas selama periode laporan. Dengan itu laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus keluar (*cash out*) pada periode tertentu. Salah satu contoh arus kas masuk dan arus kas keluar yaitu pada penjualan aset dan memperoleh aset.
- e. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan suatu informasi apabila pada laporan keuangan perusahaan ada yang memerlukan penjelasan tertentu. Dikatakan seperti itu terkadang ada

komponen atau nilai pada laporan yang perlu diberi penjelasan dan dijelaskan. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan (Kasmir, 2012).

2.2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis manfaat rasio keuangan dapat dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan bank yang terpapar pada laporan keuangan bank yang bersangkutan, yang mana analisis laporan keuangan sebagai salah satu alat informasi yang berfungsi melihat adanya hubungan yang signifikan antara satu dengan yang lain baik dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang penting dalam proses mengambil keputusan yang tepat (Harahap, 2008).

Ada beberapa faktor untuk menilai keuangan dan menganalisa posisi keuangan dan potensi suatu perusahaan, yaitu:

- a. Likuiditas: dengan melihat rasio-rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ada penagihan. Pada saat perusahaan dalam keadaan likuiditas maka perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya dengan tepat waktu, serta perusahaan dikatakan likuiditas apabila perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya.
- b. Solvabilitas: dari rasio-rasio ini perusahaan dikatakan solvable, apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang cukup dalam membayar semua hutangnya. Dan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Profitabilitas: perusahaan diukur dengan profitabilitas dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif. Mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan.
- d. Stabilitas usaha: mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan usahanya secara stabil yang diukur dengan melakukan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dengan tepat waktu dan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa ada hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2007).

Adapun tujuan analisis laporan keuangan serta kegunaan analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi yang lebih luas lagi, lebih dalam dari laporan keuangan biasa
- b. Bisa menggali informasi yang penting dan dibutuhkan dari suatu laporan keuangan
- c. Mengetahui kesalahan yang terkandung pada suatu laporan keuangan
- d. Dapat membongkar suatu hal yang bersifat tidak konsisten pada laporan keuangan perusahaan yang berhubungan atau berkaitan dengan intern

laporan keuangan maupun dengan informasi dari pihak eksternal perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat adanya hubungan yang akhirnya menciptakan modal dan teori-teori yang terdapat dilapangan misalnya untuk prediksi dan peningkatan (*rating*)
- f. Memberikan informasi sesuai keinginan para pengambil keputusan
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan sudah dikenal pada dunia bisnis
- h. Bisa membandingkan keadaan perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya
- i. Bisa memahami kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha serta struktur keuangan dan lain sebagainya
- j. Dapat memprediksi potensi perusahaan yang akan dialami pada masa mendatang (Harahap, 2009).

2.2.3 *Financial Distress*

2.2.3.1 Pengertian *Financial Distress*

Financial Distress adalah suatu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Hal itu bisa dilihat dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang mana, perusahaan itu dalam kondisi tidak sehat sehingga arus kas operasi perusahaan tidak beroperasi secara maksimal maka dari itu perusahaan harus memaksimalkan kinerjanya dengan baik lagi (Platt dan Platt, 2002). *Financial Distress* salah satu konsep yang secara luas yang tersusun dari beberapa situasi

dimana perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan memaparkan kondisi keuangan yang lemah, hal itu menyebabkan para pemegang kepentingan salah satunya seperti kreditur akan hilang kepercayaan. Tidak hanya kreditur saja, akan tetapi orang yang berkepentingan seperti para stakeholders tersebut akan memutus kerja sama dengan perusahaan itu. Apabila perusahaan tersebut masih kesulitan untuk mencari jalan keluarnya, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Altman, 2005). *Financial Distress* bisa terjadi diberbagai perusahaan dan bisa menjadi suatu tanda atau sinyal kebangkrutan yang dialami perusahaan. Adanya hal itu maka manajemen perusahaan itu sendiri melakukan tindakan agar bisa mengatasi masalah keuangannya dan mencegah terjadinya kebangkrutan (Dwijayanti, 2010). Indikator perusahaan yang mengalami *financial distress* suatu perusahaan yaitu:

- a. Profitabilitas negatif atau menurun
- b. Merosotnya nilai pasar
- c. Tingginya perputaran karyawan atau rendahnya moral. Apabila dalam perusahaan tersebut memiliki moral yang tinggi maka karyawan diperusahaan itu akan memiliki tingkat kerjasama yang tinggi juga dengan rekannya, dan sebaliknya. Apabila pada perusahaan itu memiliki moral yang rendah, itu akan mengakibatkan adanya perputaran karyawan serta akan kurangnya kerjasama.
- d. Posisi kas yang negative atau ketidakmampuan dalam melunasi kewajibannya
- e. Penjualan mengalami penurunan
- f. Adanya ketergantungan terhadap utang
- g. Kerugian yang selalu diderita (Teng, 2002)

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas tentang *financial distress* dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan suatu keadaan perusahaan dalam kondisi lemah atau menurun dan perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban dan itu bisa membuat para pihak yang berkepentingan akan meninggalkan dan tidak bekerjasama lagi dengan perusahaan itu. Dengan itu perusahaan tidak bisa mengelola aset yang dimiliki dan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Profitabilitas perusahaan dapat di ukur dengan rasio ROA, karena rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dikelola. *Return On Asset* (ROA) yang mengacu pada peraturan Bank Indonesia digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan karena rasio ini digunakan untuk melihat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengelola aktiva yang dimiliki dan rasio ini menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila *Return On Asset* (ROA) bank semakin besar, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan kinerja suatu bank serta bank memiliki predikat baik dalam segi penggunaan maupun pengelolaan aset. Apabila *Return On Asset* (ROA) bank menurun, maka bank tersebut tidak menghasilkan laba serta bank tersebut tidak dapat mengelola aset atau aktiva yang dimiliki dengan baik yang mengakibatkan bank tidak sehat yang mengalami *financial distress* (Munawir, 2002).

Ada 2 kategori dalam *clustering financial distress*, pertama apabila perusahaan atau bank mempunyai ROA > 1,45 persen dikategorikan masuk ke

cluster pertama (0) yang *profitable* atau tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan bank yang mempunyai ROA < 1,45 persen dikategorikan pada *cluster* kedua (1) yang *non profitable* atau mengalami *financial distress* (Pratiwi, Puspita & Wahyudi, 2019).

2.2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress*

Perlu adanya suatu pengklasifikasian bank sehat atau tidak sehat dengan adanya suatu penyebab kesulitan keuangan atau menamakan model dasar kebangkrutan dengan itu, *financial distress* ada karena adanya pengaruh dalam suatu perusahaan sendiri dalam internal maupun eksternal perusahaan (Fachrudin, 2008). Adanya faktor penyebab *financial distress* dari internal perusahaan lebih bersifat mikro, yaitu:

a. Kesulitan arus kas

Ini terjadi apabila penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil operasi perusahaan tidak cukup guna untuk menutupi beban-beban usaha dari aktivitas operasi perusahaan. Kesulitan arus kas ini juga disebabkan karena ada kesalahan manajemen dalam mengelola aliran kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan dan itu bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan sendiri.

b. Besarnya jumlah hutang

Adanya jumlah hutang yang besar dalam kebijakan pengambilan hutang perusahaan guna untuk menutupi biaya yang tumbuh akibat operasi perusahaan dengan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan agar bisa mengembalikan hutang pada masa yang akan datang. Apabila tagihan jatuh tempo dan perusahaan mempunyai kecukupan dana untuk melakukan pembayaran atau tagihan yang

terjadi maka pihak kreditur akan melakukan penyitaan harta atau aset perusahaan guna untuk menutupi kekurangan pada saat pembayaran.

c. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Adanya suatu kerugian pada kegiatan operasional perusahaan dapat menimbulkan arus kas negatif. Hal ini bisa terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan. Apabila perusahaan mampu dalam menutupi atau menanggulangi hal tersebut, belum tentu perusahaan bisa menghindari kondisi *financial distress*. Karena masih ada faktor eksternal perusahaan yang bisa mengakibatkan *financial distress*. Adapun juga faktor eksternal perusahaan yang bersifat makro serta cakupannya lebih luas lagi. Faktor eksternal bisa berupa adanya, kebijakan pemerintah bisa menambah beban usaha yang akan ditanggung perusahaan seperti, meningkatnya tarif pajak. Adapun yang lain adanya kebijakan meningkatnya suku bunga pinjaman bisa menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan juga meningkat (Damodaran, 2001).

2.2.3.3 *Financial Distress* Perspektif Islam

Adanya keberadaan syariat Islam dalam dunia itu sangat penting bagi manusia dengan tujuan kemanusiaan yang universal yaitu keadilan, kemaslahatan serta kebijaksanaan atau hikmah bagi kehidupan umat manusia. Adanya syariat islam tertera pada produk hukum Islam, fiqih, perundang-undangan, fatwa serta yurisprudensi dengan melalui proses ijtihad pada prinsip utama dalam menciptakan kemaslahatan dan mencegah kerusakan dengan adanya transaksi yang halal, menjauhkan dari sistem transaksi haram yang bisa merusak akal, jiwa, agama dan

keturunan. Hal itu apabila ada penyimpangan maka akan menimbulkan ketidakselarasan dengan cita-cita atau tujuan syariat agama Islam (Syams al-Din Abi ‘Abdullah Muhammad, 1993).

Al-Qur’an tidak menyebut konsep lembaga keuangan secara eksplisit. Akan tetapi menekankan tentang konsep organisasi yaitu organisasi keuangan telah ada dalam al-Qur’an. Konsep dasar kerjasama muamalah dengan berbagai cabang – cabang kegiatannya mendapat pandangan yang positif dari al-Qur’an (Muhammad, 2003). Khusus tentang urusan ekonomi, al-Qur’an memberikan aturan – aturan dasar, agar transaksi ekonomi tidak sampai melanggar norma/ etika. Transaksi ekonomi dan keuangan lebih berorientasi pada keadilan serta kemakmuran umat. Organisasi keuangan disebut istilah Amil. Badan ini tidak hanya berfungsi sebagai urusan zakat semata, namun juga memiliki peran pada pembangunan ekonomi secara luas seperti adanya mekanisme distribusi yang merata dan adil (Muhammad, 2003).

Sebagai lembaga dengan struktur organisasi yang jelas, Islam menekankan pentingnya semua umat manusia mengetahui akhlak/etika. Merujuk pada ciri – ciri organisasi modern seperti; transparansi dan akuntabilitas, keterbukaan, profesionalisme serta pertanggungjawaban dan hal itu berlandaskan pada al-Qur’an yang memberikan aturan serta prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar untuk pembentukan organisasi modern. Prinsip akuntabilitas dan transparansi memberikan petunjuk bahwa lembaga bisnis harus bisa menunjukkan prinsip keterbukaan dan bebas dari manipulasi (Muhammad, 2003). Begitupun dengan konsep pencatatan baik laporan keuangan (laba rugi dan perubahan modal serta

administrasi bisnis yang lain) secara jelas diatur dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya: “*Hai orang – orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai, dalam waktu yang telah ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis (akuntan), menuliskannya secara benar. Dan janganlah penulis, enggan menuliskannya, sebagaimana Allah telah mengajarkannya (profesional)...* (Al-Baqarah: 282).

Dari surat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Islam menekankan pentingnya pengaturan bisnis secara benar. Agar bisa mencapai kemakmuran serta kesejahteraan.

Lembaga bisnis dalam Islam sesungguhnya tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul modal dan menyalurkan, namun juga berfungsi dalam pembentukan sistem ekonomi yang adil dan bebas dari perilaku ekonomi yang dzalim. Yang mana, dapat kita ketahui pada Surat Ali Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “*Dan hendaklah kamu adakan sekelompok orang (lembaga bisnis), yang berfungsi untuk mengajak kepada kebaikan, mengajak berbuat baik serta mencegah kemungkaran. Mereka itulah orang – orang yang beruntung.*” (QS. Ali Imran: 104).

Dari surat Ali Imran: 104 menjelaskan bahwa semua manusia harus mengajak kepada kebajikan dengan menuju pada peningkatan kehidupan serta kesejahteraan

ekonomi. Dengan berbuat baik serta mencegah kemungkaran dapat menciptakan sistem bisnis yang baik menurut Islam (Muhammad, 2003).

Adapun hadits Rasalullah SAW yang membahas tentang adanya persaingan, dari persaingan itulah akan memunculkan sikap yang jujur tanpa adanya suap menyuap dalam menjaga suatu pekerjaan atau dalam organisasi itu, yaitu:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله – صلى الله عليه وسلم لعن الله الراشئ في الحكم (رواه احمد)

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasullah SAW bersabda: Laknat Allah terhadap penyuap dan penernia suap di dalam hukum. (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi).

Selain itu ada bentuk keadilan dalam berbisnis ataupun berorganisasi yaitu dengan memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu untuk membayar. Hal ini salah satu contoh yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam hadits:

من أحب أن يظله الله في ظاله – فالينظر معسرا أو ليضع له

Artinya: Barang siapa yang ingin dinaungi Allah dengan naungan-Nya (pada hari kiamat), maka hendaklah ia menanggunghkan waktu pelunasan hutang bagi orang yang sedang kseulitan, atau hendaklah ia menggugurkan hutangnya. (HR. Ibnu Majah) (Muhsin dan Abdullah bin Abdul: 2001).

Umat manusia juga perlu dalam mengetahui etika – etika untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang mana, etika merupakan prinsip –prinsip moral tentang baik atau buruk individu dan perilaku lain yang mencerminkan nilai – nilai standar yang terhormat (Rezaee, 2009). Etika menjadi sangat penting dalam sektor keuangan karena pada dasarnya tujuan kegiatan bisnis serta jasa keuangan secara umum merupakan komponen dari suatu penciptaan nilai bagi konsumen, akan tetapi dalam pretek jasa keuangan di lapangan masih banyak perusahaan – perusahaan

yang mempunyai tujuan utama dalam bisnisnya hanya mengejar pendapatan yang tinggi sehingga itu akan melakukan pelanggaran etika. Hal itu terjadi karena tidak sesuai dengan aturan – aturan syariat islam (Duska dan Clarke, 2002). Pada umumnya dalam islam mengajarkan bahwa laba yang diperbolehkan harus sesuai dengan hukum nasional syariah yang berlaku, dan tingkat laba yang diperbolehkan harus sesuai dengan hukum nasional maupun syariah sehingga penetapan harga yang berlebihan tidak merugikan masyarakat. Hal itu apabila terjadi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) karena masyarakat sudah enggan melakukan transaksi atau kegiatan yang berhubungan dengan perbankan ataupun perusahaan. (Basah dan Yusuf, 2013).

Adapun hal yang perlu diketahui umat manusia dalam melakukan kegiatan atau bekerja yang utama yaitu :

- a. *Akidah*. Hal ini merupakan penyerahan diri kepada Allah SWT bahwa umat manusia melakukan bisnis akan selalu menjaga perbuatannya dari hal – hal yang dilarang oleh syariah
- b. *Shiddiq*. Umat manusia dalam bekerja di dorong dengan hal ini bahwa ada rasa tanggung jawab atas segala perbuatan dalam bermuamalah
- c. *Fathanah*. Adanya hal ini umat manusia dapat bekerja dengan berpikir dan bertindak dalam mengambil keputusan sesuai dengan profesionalitas yang berlandaskan pada Rasulullah SAW yang mempunyai sikap akhlak yang baik.
- d. *Amanah atau jujur*. Umat manusia dalam berbisnis dapat menciptakan hubungan bisnis yang baik dengan berlandaskan kejujuran serta bisa memunculkan rasa kepercayaan. Hal itu menjadikan umat tersebut harus

bekerja sesuai amanah yang diberikan serta mengelola perusahaan dengan baik, agar orang lain percaya dengan apa yang dilakukan umat tersebut

e. *Tabligh*. Hal ini dapat membantu umat manusia dalam berkomunikasi, bagaimana umat tersebut menyampaikan sesuatu atau pendapatnya untuk mempengaruhi orang lain dengan menciptakan hubungan komunikasi yang baik

f. Tidak melakukan bisnis yang bertentangan dengan syariah yaitu:

1. Produk dan jasa yang telah diperjualkan haram
2. Produk yang diperjual belikan mengandung unsur penipuan karena dalam transaksi akadnya belum dilakukan secara jelas atau *gharar*
3. *Al-Gabn* dan *Tadlis* yang mana, *al – Gabn* merupakan suatu harga yang ditetapkan jauh dari rata-rata yang ada baik lebih rendah maupun lebih tinggi, sedangkan *tadlis* merupakan suatu penipuan dengan menutupi barang yang diperjual belikan ada kecacatan pada saat transaksi dilakukan dan sudah terjadi
4. Adanya riba jual beli yaitu riba fadlal yang mana, riba fadlal merupakan suatu kelebihan yang diperoleh dari transaksi tukar-menukar barang
5. Ikhtiar yang mana ikhtiar merupakan melakukan penimbunan barang dengan harapan bisa mendapatkan harga tinggi di kemudian hari
6. Mengurangi timbangan atau takaran pada saat memperjual belikan barang.

Selain itu perlu diketahui juga ada tiga kegiatan dalam pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada etika bisnis islam, yaitu:

- a. Kegiatan perolehan dana yang mana, dengan memperoleh dan tersebut perlu adanya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti *mudharabah, musyarakah, salam, murabahah, istisna', ijarah, sharf, wadi'ah, qardhul hasan, wakalah, kafalah, hiwalah serta rahn*. Adanya hal itu maka pada saat dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan
- b. Kegiatan pengelolaan aktiva yang mana, pada saat pengelolaan aktiva harus memperhatikan prinsip uang yang digunakan sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Hal ini bisa dilakukan secara langsung melalui lembaga intermediasi seperti bank-bank yang berlandaskan syariah
- c. Kegiatan penggunaan dana. Dalam penggunaan dana ini harus digunakan untuk hal-hal yang penting serta dianjurkan, seperti zakat, infaq, shadaqah, waqaf serta untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti membeli barang konsumtif dan lain sebagainya (Agustin, 2017).

Adanya hal-hal tersebut maka perusahaan harus berkinerja dengan baik dalam mengelola keuangannya dan dilakukan secara profesional serta semaksimal mungkin agar tidak mengalami *financial distress* dan bisa menghindari kebangkrutan.

Financial Distress adalah sebuah kegagalan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan menyebabkan perusahaan tidak bisa atau tidak mampu dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang mana, hal itu bisa menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan apabila manajemen perusahaan

tidak dapat mengatasinya (Rudianto, 2013). Dalam kajian Islam *taflis* atau bangkrut secara etimologi atau bahasa berasal dari kata *fallasa-taflisan* yang mempunyai arti tidak mempunyai harta yang mana, *taflis* merupakan keadaan seseorang yang banyak hutang sehingga tidak mampu melakukan pembayaran hutang dengan harta yang dimiliki sampai hakim menyatakan ia bangkrut. *Maflis* merupakan seseorang yang tidak mempunyai harta atau secara terminologi adalah orang yang tidak mampu untuk membayar atau melunasi hutangnya (Rozalinda, 2016). Pailit atau kebangkrutan (*taflis*) adalah terbelitnya harta disebabkan oleh hutang akan tetapi ia tidak bisa mempertimbangkannya hal itu pada setiap kondisinya. Adapun kondisi setelah di putuskan sebagai orang yang bangkrut maka tidak diperbolehkannya untuk membeli, menjual, mengambil, memberi serta tidak boleh mengakui suatu hutang orang. Orang yang mengalami kebangkrutan apabila ia mempunyai jumlah hutang melebihi jumlah hartanya, sehingga hartanya tidak bisa menutup atau membayar hutang-hutangnya dan yang kedua bila seseorang tidak memiliki harta sama sekali (Rusyd, 2011).

Seseorang dinyatakan dalam keadaan bangkrut apabila sesuai dengan keadaan, yaitu:

- a. Hutangnya menghabiskan hartanya yang mana, harta yang dimiliki tidak cukup untuk membayar kewajibannya
- b. Dituntut untuk melunasi hutangnya, hal itu apabila tidak dilakukan maka perusahaan bisa dikatakan pailit atau mengalami kebangkrutan yang berawal dari kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*)
- c. Dinyatakan pailit sesuai dengan keputusan hakim.

Adapun larangan terhadap *muflis*, yaitu jika seorang menjadi *muflis* (bangkrut) karena banyaknya hutang, sementara harta yang ada di tangannya tidak cukup untuk melunasi hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo, maka apakah boleh menetapkan *hajr*/larangan *muflis* yaitu, menghentikan atau mempersempit pengeluaran harta *muflis* yang masih ada ditangannya. Dalam hal ini terdapat beberapa hukum yang berkaitan dengan *hajr* terhadap *muflis*.

- a. Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali bila jumlah hutangnya betul-betul telah melebihi jumlah harta yang ia miliki.
- b. Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali atas permintaan para pemilik harta (pemberi hutang).
- c. Apabila hakim menjatuhkan *hajr* kepada *muflis*, maka hak para pemilik harta (pemberi hutang) berubah dari keterikatannya dengan *dzimmah* (tanggungannya) *muflis*, menjadi keterikatan langsung dengan hartanya.
- d. Dianjurkan bagi hakim untuk menyiarkan keputusannya terhadap *muflis* agar khalayak tidak bermuamalah (harta) secara bebas dengannya.
- e. Hakim harus menjual harta benda *muflis* yang ada, kemudian hasilnya dibagikan kepada para pemilik harta (pemberi hutang) menurut prosentase yang mereka pinjamkan kepada *muflis*.
- f. Jika harta benda *muflis* telah dibagikan kepada para pemilik hak (pemberi hutang) sesuai prosentase haknya masing-masing, maka para pemilik hak hendaknya memberi tangguh kepada *muflis*, jika masih tersisa hak mereka padanya sampai ia terbebas dari belitan kesusahannya (Rahman, 2002).

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa jasa keuangan yang berlandaskan pada syariah harus bisa menjunjung tinggi nilai etika bisnis islam karena memiliki filosofi cerminan etis dengan mempromosikan suatu keadilan serta kesejahteraan dalam masyarakat dan mencari ridho ilahi (Haniffa dan Hudaib, 2007).

2.2.4 Analisis Diskriminan Linier

Analisis diskriminan linier adalah teknik analisis data yang mana, variabel dependen berkategori bersifat kualitatif sedangkan variabel independennya sebagai prediktor atau yang mempengaruhi berkategori interval atau rasio serta bersifat kuantitatif, dalam analisis diskriminan variabel dependennya hanya satu, sedangkan variabel independennya banyak (*multiple*) (Supranto, 2010). Analisis diskriminan adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel terikat berdasarkan dua atau lebih variabel bebas dengan mengklasifikasikan objek beberapa kelompok.

Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antar kelompok pada variabel dependen. Jika ada, variabel independen mana pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut. Pengelompokan analisis diskriminan ini terjadi karena ada pengaruh satu atau lebih variabel lain yang merupakan variabel independen. Penggunaan paling umum analisis diskriminan adalah untuk mengklasifikasikan orang atau objek menjadi berbagai kelompok, analisis diskriminan juga dipergunakan untuk menganalisis kelompok-kelompok yang diketahui untuk menentukan pengaruh relatif dari faktor-faktor tertentu

sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel prediktor (Rully dan Poppy, 2011).

Adapun model analisis diskriminan linier yang bentuknya seperti:

$$D = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

D = variabel dependen

b = koefisien

X = variabel independen / prediktor (Simamora, 2005)

Dapat disimpulkan bahwa analisis diskriminan merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengklasifikasikan sejumlah obyek ke dalam beberapa grup, yang dilihat sesuai beberapa variabel serta obyeknya yang menjadi anggota lebih dari satu grup. Dilihat dari prinsipnya analisis diskriminan ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang diperoleh pembentukan fungsi diskriminan (Supranto, 2010).

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakat-fakta empiris yang diperoleh dengan melalui pengumpulan data (Sugiyono: 2011).

Kerangka konsep penelitian yang telah diuraikan di bawah, menjadi landasan bagi penulis untuk mengajukan hipotesis dibawah ini:

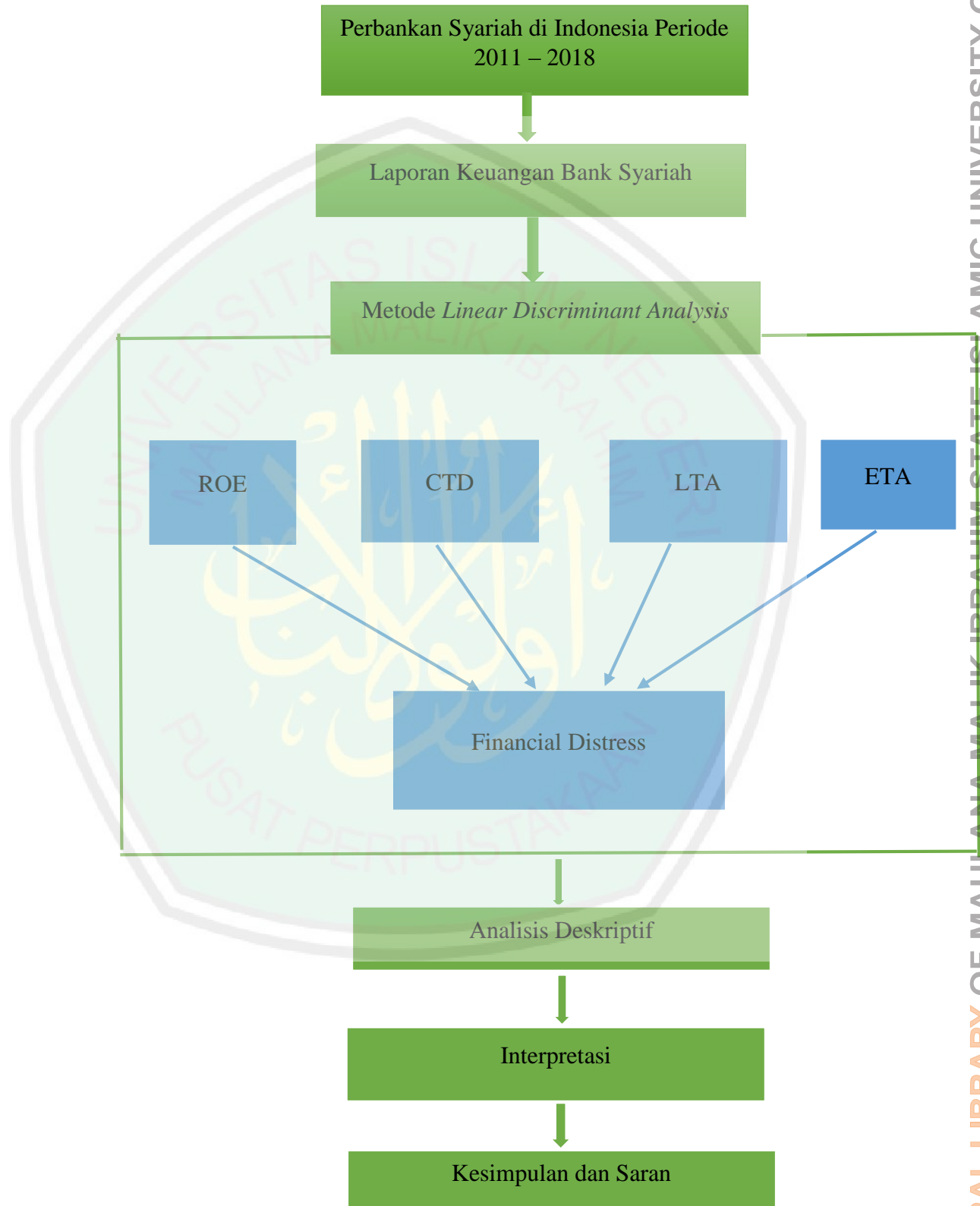
H₁: Terdapat pengaruh dari variabel ROE (*Return On Equity*) dalam memprediksi *financial distress* Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2018

H₂: Terdapat pengaruh dari variabel CTD (*Cash To Deposits*) dalam memprediksi *financial distress* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2018

H₃: Terdapat pengaruh dari variabel LTA (*Loans To Assets*) dalam memprediksi *financial distress* Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2018

H₄: Terdapat pengaruh dari variabel ETA (*Equity To Assets*) dalam memprediksi *financial distress* Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2018.

2.4 Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena sebagai jenis penelitian yang akan digunakan. Penelitian kuantitatif lebih menonjolkan pada fenomena yang dikaji secara kuantitatif. Objektivitas desain penelitian ini bisa bekerja secara maksimal dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi dan Bahruddin, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini mencakup seluruh bank syariah di Indonesia yaitu 14 bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan adalah bank syariah yang laporan keuangannya sudah *listing* dan *go public* di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2011-2018. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2011-2018 (Mulkarim, Amboningtyas & Paramit, 2019).

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
Bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(3)
Total sampel	11

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 3.2 Sampel Yang Digunakan Untuk Penelitian

Daftar Nama Bank Umum Syariah Yang Digunakan Sampel Penelitian

No.	Keterangan
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank BNI Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank Maybank Syariah
5.	Bank Muamalat
6.	Bank Panin Dubai Syariah
7.	Bank Bukopin Syariah
8.	Bank Syariah Mandiri
9.	Bank Mega Syariah
10.	Bank Victoria Syariah
11.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: data diolah, 2020

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan Bank Syariah yang dikeluarkan setiap tahun. Data penelitian ini merupakan data laporan keuangan bank sehingga melakukan analisis serta perhitungan terlebih dahulu agar diperoleh data rasio *financial* yang digunakan sebagai variabel prediktor. Laporan keuangan tersebut diunduh melalui laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari setiap bank mulai dari periode 2011-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel *dependen* (Y) dan variabel *independen* (X) Variabel *dependen* terdiri atas status keuangan Bank tersebut apakah mengalami *financial distress* atau tidak. Sedangkan variabel *independen* terdiri dari rasio-rasio laporan keuangan yang akan digunakan. Variabel *dependen* dijabarkan pada Tabel 3.3 sedangkan variabel *independen* dijabarkan pada Tabel 3.4.

Status keuangan Bank menunjukkan apakah bank yang diamati *financial distress* atau *non financial distress*. Status keuangan bank bernilai 0 jika tidak mengalami *Financial Distress* dan 1 mengalami *financial distress*. (Pratiwi, Puspita dan Wahyudi, 2018) yang mengacu pada pendapat (Chou dan Buchdadi, 2016) salah satu penyebab suatu bank mengalami *financial distress* karena rendahnya profitabilitas perusahaan itu sendiri, bank yang menjadi objek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok dilihat dari besarnya rasio ROA, bank yang mempunyai ROA > 1,45 persen dikategorikan masuk ke *cluster* pertama (0) yang *profitable* atau tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan Bank yang mempunyai ROA < 1,45 persen dikategorikan pada *cluster* kedua (1) yang kurang *profitable* atau mengalami *financial distress* (Wahyudi, dkk, 2019).

Tabel 3.3 Variabel Respon Penelitian

Variabel	Keterangan	Tipe	Kategori
Y	Status Keuangan Bank	Kategori	1: Bank mengalami <i>Financial Distress</i> 0: Bank tidak mengalami <i>Financial Distress</i>

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Prediktor

Variabel	Deskripsi	Formula
ROE	<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholders Equity}}$
CTD	<i>Cash to Deposits</i>	$\frac{\text{Cash}}{\text{Total Cuatomer Deposits}}$
LTA	<i>Loans to Assets</i>	$\frac{\text{Loans}}{\text{Total Assets}}$
ETA	<i>Equity to Assets</i>	$\frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}}$

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan metode *linear discriminant analysis* menggunakan aplikasi R. R merupakan suatu *free software* yang digunakan untuk analisis data dan grafik yang didasarkan pada bahasa pemrograman S (Rick Becker, John Chambers, Allan Wilks, 1976). Selanjutnya, dari pengolahan dan analisis data akan diperoleh hasil sebuah *Clustering* atau pengelompokkan sampel dengan dua kategori yaitu 0 = tidak mengalami *financial distress* dan 1 = mengalami *financial distress* dari indikator ROA (Pratiwi, Puspita & Wahyudi, 2019). Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis statistika deskriptif. Analisis deskriptif menjelaskan tentang karakteristik laporan keuangan perbankan syariah yang *non financial distress* dan *financial distress* berdasarkan indikator nilai ROA.

Analisis selanjutnya yaitu terkait dengan variabel independen yang berpengaruh dan dapat memprediksi *financial distress*. Metode yang digunakan adalah metode *linear discriminant analysis*, metode *linear discriminant analysis* adalah salah satu teknik statistik untuk mengklasifikasikan objek dalam beberapa kelompok. Dimana pengelompokkan menggunakan analisis diskriminan linier terjadi karena ada pengaruh dari satu atau lebih variabel lain yang merupakan

variabel independen. Kombinasi linier dari variabel – variabel ini akan membentuk suatu fungsi atau model diskriminan (Yamin dan Kurniawan: 2009). Terakhir adalah mengukur ketepatan model dan menghitung tingkat akurasi prediksi. Dari hasil mengukur ketepatan model akan diperoleh nilai apakah model ini dapat digunakan untuk prediksi *financial distress* serta dari hasil uji tingkat akurasi prediksi akan diperoleh seberapa besar nilai untuk menyimpulkan model prediksi *financial distress* yang paling baik untuk diterapkan dengan menggunakan metode analisis diskriminan linier. Dengan itu, adapun kelebihan dan kelemahan metode *Linear Discriminant Analysis*. *LinearDiscriminant Analysis* memiliki kelebihan yaitu:

1. Memberikan perhitungan yang lebih efisien (Sharma, 1996)
2. Ketika suatu kelas benar-benar terpisah, maka itu akan menggambarkan hasil yang dianggap akurat dari LDA, dugaan parameter model lainnya menjadi tidak stabil
3. *Linear Discriminant Analysis* banyak digunakan jika variabel Y memiliki lebih dari dua kelas
4. Jika banyaknya pengamatan kecil dan distribusi dari prediktor X mendekati normal pada setiap kelas, LDA menjadi lebih stabil dibanding model yang lain (James *et al*, 2013). Selain itu, adapun kelemahan *Linear Discriminant Analysis* yaitu, asumsi harus terpenuhi, dimana data harus memenuhi distribusi normal *multivariate* dan menghasilkan matriks varians-kovarians yang sama setiap kelompok (Johson dan Wicherm, 2002).

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam mengetahui variabel independen yang berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis diskriminan linier:

1. Mencari *annual report* Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2018
2. Menghitung variabel-variabel yang digunakan yaitu ROA, ROE, CTD, ETA dan LTA pada akun-akun *annual report* perbankan syariah di Indonesia
3. Mengkategorikan perbankan syariah yang menjadi 2 yaitu 0 = *non financial distress* dan 1 = *financial distress* berdasarkan nilai ROA
4. Variabel dependen (*financial distress*) yang telah dikategorikan diolah bersama variabel independen (ROE, CTD, ETA dan LTA) menggunakan metode analisis diskriminan linier akan memperoleh hasil variabel-variabel yang mempunyai signifikan dalam prediksi *financial distress* bank syariah di Indonesia
5. Dalam analisis variansi akan menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel independen dapat memberikan perbedaan terhadap variabel dependen
6. Pembentukan fungsi diskriminan dimana pada fungsi diskriminan ini akan memunculkan nilai dari variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*
7. Menguji ketepatan model diskriminan, bahwa pada penelitian ini menggunakan analisis diskriminan linier
8. Penentuan tingkat akurasi prediksi model diskriminan

Tujuan penggunaan metode analisis diskriminan linier pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen atau prediktor

terhadap variabel dependen dalam prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia (Amaniyah, 2017).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai variabel yang dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia untuk menjawab permasalahan serta tujuan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Dilihat dari rumusan masalah serta tujuan yang telah dibuat maka terdapat empat hasil dan pembahasan yang dapat ditarik, yaitu:

1. Apakah variabel ROE (*Return On Equity*) dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia
2. Apakah variabel CTD (*Cash To Deposits*) dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia
3. Apakah variabel LTA (*Loan To Assets*) dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia
4. Apakah variabel ETA (*Equity To Assets*) dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia

Berikut ini penjelasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti:

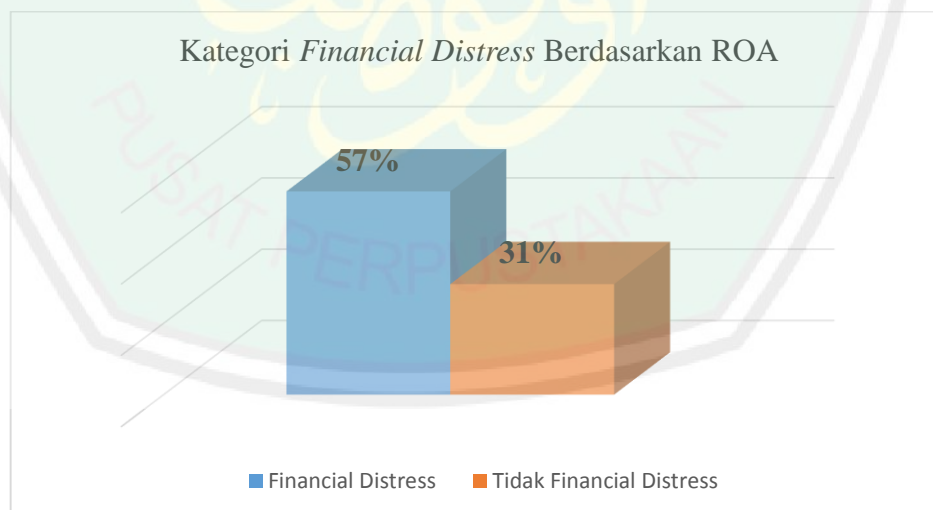
4.1 Karakteristik Perbankan Syariah Berdasarkan *Financial Distress*

Financial distress perbankan syariah dilihat dari kategori yang berlandaskan ROA (*Return On Asset*) adalah apabila bank tersebut tidak mampu membayar kewajibannya dikarenakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ketergantungan yang tinggi pada hutang, serta menurunnya distribusi dividen ke para pemegang saham selama beberapa periode

berturut-turut (Pasaribu, 2008). Sesuai ketentuan pertimbangan penggunaan batas sebesar 1,45% pada Surat Bank Indonesia No.9 / 29/ DPbS tahun 2007 bahwa bank yang memiliki rasio ROA sebesar 1,45% atau lebih dari ($>1,45\%$) maka dikatakan bahwa perbankan tersebut tidak mengalami *financial distress*. Namun, apabila perbankan memiliki rasio ROA kurang dari ($<1,45\%$) maka perbankan dikatakan mengalami *financial distress* (Wahyudi dkk, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel keuangan yang dapat berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia, yaitu ROE, CTD, LTA, ETA. Untuk mengetahui gambaran mengenai *financial distress* perbankan syariah dilakukan deskripsi secara statistik terhadap empat variabel yang dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1 Deskripsi *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: data diolah, 2020

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa mengenai gambaran *financial distress* perbankan syariah di Indonesia berdasarkan kategori ROA pada tahun 2011-2018.

Berdasarkan 352 sampel yang dipakai pada penelitian ini menggunakan 31% perbankan yang tidak mengalami *financial distress*, sedangkan perbankan yang mengalami *financial distress* sebesar 57%. Perbankan yang tidak mengalami *financial distress* dari sampel tersebut yaitu BNI Syariah tahun 2012, 2016, 2017, Bank Syariah Mandiri tahun 2011, 2014, 2015, 2016, Bank Panin Dubai Syariah tahun 2011, 2012, 2014, Maybank Syariah tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2018, BTPN Syariah tahun 2014, 2016, Bank Mega Syariah 2011, 2012, 2013, 2016, 2017, 2018 Bank Victoria Syariah tahun 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, BCA Syariah tahun 2013.

Adapun perbankan yang mengalami *financial distress* dari sampel tersebut yaitu BRI Syariah tahun 2011-2018, BNI Syariah tahun 2011, 2013, 2014, 2015, 2018, Bank Syariah Mandiri tahun 2012, 2013, 2017, 2018, Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013, 2015, 2016, 2017, 2018, Maybank Syariah tahun 2017, Bank Muamalat tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, Bank Bukopin Syariah tahun 2011-2018, BTPN Syariah tahun 2011, 2012, 2013, 2015, 2017, 2018, Bank Mega Syariah tahun 2014, 2015, BCA Syariah tahun 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, Bank Victoria Syariah tahun 2013, 2017, 2018.

4.1.1 Karakteristik *Financial Distress* Berdasarkan Variabel ROE

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio sebagai indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Serta rasio ini digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas

ekuitas (Diah dkk, 2018). Dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini tentang karakteristik *financial distress* berdasarkan ROE

Tabel 4.1 Deskripsi ROE Berdasarkan Kategori *Financial Distress*

<i>Kategori</i>	<i>Mean</i>	<i>Varians</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
<i>Tidak Financial Distress</i>	0,06	0,03	-0,32	0,57
<i>Financial Distress</i>	0,06	0,02	-0,94	0,36

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kategori *financial distress* dengan menggunakan variabel ROE, perbankan yang tidak mengalami *financial distress* rata-rata mempunyai nilai ROE sebesar 0,060 dengan nilai minimum -0,32 dan nilai maksimum sebesar 0,57 serta memiliki varians sebesar 0,03. Sedangkan perbankan syariah yang mengalami *financial distress* rata-rata mempunyai nilai ROE 0,061 dengan nilai minimum -0,94 dan nilai maksimum 0,36 serta memiliki nilai *varians* 0,02. *Varians* sendiri merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar data yang akan tersebar dari rata-rata (*mean*).

Semakin tinggi nilai *varians* maka semakin jauh juga data akan tersebar dari *mean*. ROE adalah alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Syamsuddin, 2011). Semakin besar nilai ROE, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi aman serta semakin kecil dalam bermasalah. Apabila bank memiliki nilai ROE rendah maka, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Adi, 2014). Dari deskripsi Tabel

4.1 dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah yang tidak *financial distress* memiliki tingkat rata-rata tingkat pengembalian ROE sebesar 6%.

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Rahmania, 2014) (Adi, 2016) yang menyatakan bahwa ROE memiliki hubungan yang signifikan serta dapat memprediksi *financial distress*, akan tetapi ada perbedaan pada penelitian (Machmudah, 2017) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*, karena adanya peningkatan atau penurunan pada ROE perusahaan serta tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghindari probabilitas terjadinya *financial distress*. Maka dari itu nilai ROE perbankan yang tidak *financial distress* memiliki tingkat profitabilitas.

Pada kategori *financial distress* bank yang memiliki nilai ROE minimum adalah Bank Syariah Mandiri tahun 2013 dan nilai ROE maksimum dimiliki oleh BNI Syariah tahun 2014. Pada kategori tidak *financial distress* nilai ROE minimum dimiliki oleh Maybank Syariah tahun 2013 dan nilai ROE maksimum dimiliki oleh Bank BTPN Syariah tahun 2016.

4.1.2 Karakteristik *Financial Distress* Berdasarkan Variabel CTD

CTD (*Cash To Deposit*) merupakan dana pihak ketiga yang tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Apabila bank tersebut tidak dapat mengelola dana pihak ketiga sebagai kas bank, maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan atau operasionalnya (Rahmawati dan Dalimunte, 2013). Dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini tentang karakteristik *financial distress* berdasarkan CTD.

Tabel 4.2 Deskripsi CTD Berdasarkan Kategori *Financial Distress*

<i>Kategori</i>	<i>Mean</i>	<i>Varians</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
<i>Tidak Financial Distress</i>	0,11	0,05	0,00	0,83
<i>Financial Distress</i>	0,97	0,02	0,00	0,08

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategori *financial distress* menggunakan variabel CTD, perbankan syariah yang tidak *financial distress* rata-rata memiliki nilai CTD sebesar 0,11 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,83 dan nilai varians sebesar 0,05. Sedangkan perbankan syariah yang *financial distress* rata-rata memiliki nilai CTD sebesar 0,97 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,08 dengan memiliki nilai varians sebesar 0,02.

Pada kategori *financial distress* bank syariah yang memiliki nilai CTD minimum adalah Bank Syariah Mandiri tahun 2013 dan bank syariah yang memiliki nilai maksimum adalah Bank Victoria Syariah tahun 2017. Sedangkan pada kategori tidak *financial distress* nilai CTD minimum dimiliki oleh May Bank Syariah tahun 2018 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2011.

4.1.3 Karakteristik *Financial Distress* Berdasarkan Variabel LTA

LTA (*Loans To Asset*) merupakan rasio aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki oleh bank (Antariksa, 2005). Apabila semakin tinggi rasio LTA maka profitabilitas semakin rendah, karena jika kas yang tersedia pada bank terlalu besar, menunjukkan manajemen bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga akan berdampak pada rendahnya profitabilitas (Alam dan

Nugraheni, 2014). Dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini tentang karakteristik *financial distress* berdasarkan LTA.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kategori *financial distress* menggunakan variabel LTA, perbankan syariah yang tidak *financial distress* rata-rata mempunyai nilai LTA sebesar 0,05 serta memiliki nilai minimum sebesar -0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,67 dan memiliki nilai varians sebesar 0,02.

Tabel 4.3 Deskripsi LTA Berdasarkan Kategori *Financial Distress*

<i>Kategori</i>	<i>Mean</i>	<i>Varians</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
<i>Tidak Financial Distress</i>	0,05	0,02	-0,08	0,67
<i>Financial Distress</i>	0,02	0,09	0,00	0,78

Sedangkan perbankan syariah yang *financial distress* memiliki nilai rata-rata LTA sebesar 0,02 serta memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,78 serta memiliki nilai varians sebesar 0,09. LTA merupakan alat ukur risiko likuiditas yang menunjukkan besarnya aktiva lancar atas total aktiva yang dimiliki serta LTA sebagai salah satu variabel indikator tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa nilai rata-rata LTA perbankan syariah yang tidak *financial distress* lebih besar yaitu 5% dari pada perbankan syariah yang *financial distress*, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan yang tidak *financial distress* jauh lebih tinggi dan baik daripada perbankan syariah yang *financial distress*.

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Alam dan Nugraheni, 2014) yang menyatakan bahwa pada pengujian yang dilakukan di perbankan syariah

membuktikan semakin tinggi LTA maka semakin tinggi juga profitabilitas bank, karena bank tersebut mampu memaksimalkan aset likuid yang dimilikinya untuk memperoleh profitabilitas.

Pada kategori *financial distress* bank yang memiliki nilai LTA minimum adalah Bank Bukopin Syariah tahun 2017 dan 2018 dan nilai LTA maksimum diperoleh pada bank Mega Syariah pada tahun 2014. Sedangkan pada kategori tidak *financial distress* bank yang memiliki nilai LTA minimum dimiliki oleh Maybank Syariah pada tahun 2011-2013 dan Bank Mega Syariah tahun 2011-2012 dan yang memiliki nilai LTA maksimum diperoleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016.

4.1.4 Karakteristik *Financial Distress* Berdasarkan Variabel ETA

ETA (*Equity To Asset*) merupakan rasio ekuitas dengan total aset yang menunjukkan presentase investasi dalam total aset yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan itu, rasio modal sendiri dengan total aset mencerminkan kepentingan relatif dana pinjaman dan modal sendiri serta tingkat keamanan bagi kreditur (Jumingan, 2006). Dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini tentang karakteristik *financial distress* berdasarkan ETA

Tabel 4.4 Deskripsi ETA Berdasarkan Kategori *Financial Distress*

<i>Kategori</i>	<i>Mean</i>	<i>Varians</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
<i>Tidak Financial Distress</i>	0,16	0,04	0,00	0,80
<i>Financial Distress</i>	0,10	0,01	0,00	0,56

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kategori *financial distress* menggunakan variabel ETA, perbankan syariah yang tidak *financial distress* rata-rata mempunyai nilai ETA sebesar 0,16 dengan memiliki nilai minimum 0,00 dan

nilai maksimum sebesar 0,80 serta memiliki nilai varians 0,04. Sedangkan perbankan syariah yang *financial distress* rata-rata mempunyai nilai ETA sebesar 0,10 dengan memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,56 serta memiliki nilai varians sebesar 0,01. Nilai rata-rata ETA perbankan syariah yang tidak *financial distress* sebesar 16% maka itu lebih tinggi daripada perbankan syariah yang *financial distress*, dapat diartikan bahwa perbankan syariah yang tidak *financial distress* lebih banyak didanai dari sumber modal bank sendiri daripada perbankan yang *financial distress*.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Yuyetta dan Choirina, 2015) yang menyatakan ETA yang tinggi dapat diartikan bahwa bank mendanai sebagian besar aset dengan modal sendiri, yang juga berarti bank tersebut tidak bergantung pada hutang dalam membiayai asetnya. Pada kategori tidak *financial distress* bank yang memiliki nilai ETA minimum dimiliki oleh Maybank Syariah pada tahun 2011 dan nilai ETA maksimum dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016. Sedangkan pada kategori *financial distress* bank yang memiliki nilai ETA minimum dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2017 dan 2018 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2015.

4.2 Tahap *Linear Discriminant Analysis*

Tahap analisis diskriminan linier dengan variabel independennya yaitu ROE, CTD, LTA, ETA dan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Hasil dari analisis ini dapat dilihat dengan perintah berikut ini:

Formula *linear discriminant analysis* sebagai berikut:

```
ldanabila=lm(ROA~ ROE +CTD + LTA +ETA, data=mydata)
summary(ldanabila)
```

Hasil ringkasan *linear discriminant analysis* sebagai berikut:

Call:

```
lm(formula = ROA ~ ROE + CTD + LTA + ETA, data =
mydata)
```

Residuals:

	Min	1Q	Median	3Q	Max
	-0.097714	-0.005722	-0.001841	0.003739	0.078124

Coefficients:

	Estimate	Std. Error	z value	Pr(> t)
(Intercept)	0.0670	0.0132	5.052	6.12e-07
ROE	0.2163	0.0432	0.043	0.0016 *
CTD	0.0666	0.0264	-0.521	0.0120 *
LTA	-0.0210	0.0199	1.059	0.2903
ETA	-0.0694	0.0395	-1.759	0.0792

```
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.'
0.1 ' ' 1
```

sumber: data diolah, 2020

Dari hasil uji diatas dengan menggunakan variabel independen untuk memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia memperoleh nilai minimal sebesar -0.097, nilai rata-rata sebesar -0.001 serta nilai maximal sebesar 0.078. Hasil uji di atas menunjukkan bahwa variabel ROE dan CTD menjadi variabel yang signifikan terhadap prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia, karena variabel tersebut memiliki nilai lebih kecil dari signifikan. Sedangkan LTA dan ETA tidak signifikan terhadap prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.

(*Return On Equity*) ROE mempunyai nilai 0.043, ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012). Dapat diartikan bahwa ROE memiliki hubungan signifikan

terhadap prediksi *financial distress*, serta pada penelitian ini memberikan kejelasan bahwa ROE menjadi sinyal bagi perusahaan karena ROE mempengaruhi prediksi terjadinya *financial distress* perbankan syariah. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Rahmania, 2014) bahwa dalam penelitiannya rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

(*Equity To Asset*) ETA mempunyai nilai sebesar -1.759. ETA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan modal, apabila bank dengan rasio modal tinggi dianggap lebih aman. Bank dengan rasio ekuitas terhadap aset lebih tinggi berarti memiliki kebutuhan yang lebih rendah untuk pendanaan eksternalnya (Dietrich, 2014).

(*Cash To Deposits*) CTD mempunyai nilai sebesar -0.521, (*Cash To Deposit*) CTD adalah dana pihak ketiga yang tidak termasuk giro dan deposit antar bank. Apabila bank tersebut tidak dapat mengelola dana pihak ketiga sebagai kas bank, maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya (Rahmawati dan Dalimunthe, 2013).

(*Loans To Assets*) LTA mempunyai nilai sebesar 1.059. (*Loans To Asset*) LTA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank terkait kemampuan bank dalam memenuhi kredit nasabah atau penyaluran pembiayaan kepada masyarakat terhadap total aset yang telah dimiliki oleh bank. Apabila kas pada bank tersebut besar, maka bank itu tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya (Dendawijaya, 2003).

Apabila semakin tinggi rasio ini, maka itu menandakan bahwa semakin besar tersedianya jumlah aset yang akan digunakan dengan melakukan konversi

menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank cukup baik. Akan tetapi apabila semakin banyak kas yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasional akan mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dan kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya profitabilitas (Machmud dan Rukmana, 2010).

4.2.1 Analisis Variansi

Analisis variansi adalah suatu metode untuk menguji adanya kesamaan rata-rata dari tiga atau lebih populasi (Ghozali, 2009). Hasil dari analisis variansi dapat dilihat dengan perintah berikut ini:

```
manova(x ~ mydata$kategori)
Terms:
              mydata$kategori Residuals
ROE              2.90155      7.16496
CTD              0.25601     27.57653
LTA              0.08375     48.05785
ETA              0.11322     11.89473

Residual standard errors: 0.01911 0.23368 0.30848
0.15347
```

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel ROE yang memiliki *standart errors* paling rendah yaitu 0,019 kurang dari ($<0,05$) dan memiliki nilai residual paling rendah maka ada perbedaaan terhadap model lainnya serta variabel ini memiliki tingkat signifikansi besar terhadap prediksi *financial distress* (Rahayu dan Widiasmara, 2019). Dapat diartikan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh besar terhadap prediksi *financial distress*. Semakin kecil *standart errors* yang dimiliki oleh variabel ROE maka semakin besar juga pengaruh yang dimiliki oleh variabel tersebut. (Meythi, 2015).

4.2.2 Tahap Pembentukan Fungsi Diskriminan

Setelah mengetahui bahwa masing-masing variabel independen dapat memberikan perbedaan terhadap variabel dependen, maka selanjutnya dapat diterapkan pembentukan koefisien fungsi analisis diskriminan linier. Hasil dari pembentukan koefisien analisis diskriminan linier dapat dilihat dengan perintah berikut ini:

```
> datanabila=lda(kategori~ ROE +CTD + LTA +ETA,
data=mydata, family = binomial)
> datanabila
Call:
lda(kategori ~ ROE + CTD + LTA + ETA, data = mydata,
family = binomial)
Prior probabilities of groups:
      0      1
0.3195455 0.5704545

Group means:
      ROE      CTD      LTA      ETA
0 0.06076923 0.11827237 0.05476401 0.1653389
1 0.06153351 0.09766181 0.25997971 0.1028935

Coefficients of linear discriminants:
      LD1
ROE  0.0511453
CTD -1.0173298
LTA  3.1886178
ETA -3.5493029
```

Dengan menggunakan analisis diskriminan untuk melihat pengaruh ROE, CTD, LTA, dan ETA terhadap kategori keuangan perusahaan. Didapatkan bahwa probabilitas dari masing-masing kategori yaitu 0 sebesar 0.3195 atau 31% dan 1 sebesar 0.5704 atau 57%, yang berarti pada penelitian ini perbankan syariah yang mengalami *financial distress* lebih besar dari perbankan syariah yang tidak mengalami *financial distress*. Rata-rata variabel pada masing-masing kategori didapatkan pada

tabel *group means*, rata-rata variabel ROE kategori 1 sebesar 0.061 lebih tinggi dari rata-rata ROE kategori 0 sebesar 0.060, dapat diartikan bahwa pada penelitian ini peluang bank syariah mengalami *financial distress* lebih banyak, meskipun dikatakan bahwa apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan akan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan besar bagi perusahaan (Nurhasanah, 2016).

Rata-rata variabel CTD kategori 1 sebesar 0.097 lebih kecil dari rata-rata CTD kategori 0 sebesar 0.118, dapat diartikan bahwa pada penelitian ini bank syariah memiliki kemampuan besar dalam mengelola dana pihak ketiga untuk menjadi kas bank, apabila semakin tinggi nilai rata-rata CTD maka bank dianggap efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dalimunthe, 2013).

Rata-rata variabel LTA kategori 1 sebesar 0.259 lebih besar dari rata-rata LTA kategori 0 sebesar 0.054, dapat dikatakan pada penelitian ini bahwa bank syariah memiliki peluang mengalami *financial distress* dilihat dari nilai rata-rata LTA, karena apabila bank tidak bisa memberikan pembiayaan kepada nasabah terhadap total aset yang dimiliki bank akan menjadikan bank tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasional (Dendawijaya, 2003).

Dan rata-rata variabel ETA kategori 1 sebesar 0.102 lebih kecil dari rata-rata ETA kategori 0 sebesar 0.165, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini bank syariah dapat menggunakan dana dari modal bank sendiri dalam kegiatan membelanjai asetnya untuk investasi, dengan itu berarti bank syariah akan meminimalkan porsi hutang serta tidak memungkinkan terjadinya *financial distress* (Jumingan, 2006).

Berdasarkan hasil pembentukan nilai koefisien diskriminan dengan analisis diskriminan linier, maka di dapat nilai koefisien persamaan sebagai berikut:

$$D = 0.051 ROE - 1.017 CTD + 3.188 LTA - 3.549 ETA$$

Dari persamaan analisis diskriminan linier tersebut dapat di jelaskan bahwa koefisien analisis diskriminan linier variabel ROE sebesar 0.051 memberikan arti ROE berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikatakan bahwa ROE menunjukkan angka positif adalah baik, dimana perbankan dianggap telah menggunakan modal atau ekuitas secara efisien dan efektif karena laba yang diperoleh saat modal diperlakukan dengan baik untuk meningkatkan nilai saham. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam mengelola modal atau ekuitasnya maka perusahaan dianggap menunjukkan angkat positif semakin besar juga, maka akan kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (Machmudah, 2017).

Koefisien nilai CTD sebesar -1.017 dapat diartikan bahwa CTD memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress* perbankan syariah di Indonesia. Apabila bank tersebut tidak dapat mengelola dana pihak ketiga sebagai kas bank, maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya (Rahmawati dan Dalimunthe, 2013).

Koefisien nilai LTA sebesar 3.188 dapat diartikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut dikatakan positif karena apabila semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi juga (Gul et al, 2011).

Koefisien nilai ETA sebesar -3.549 dapat diartikan bahwa ETA memiliki pengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.

4.2.3 Uji Kenormalan (Uji Wilks)

Wilk's Lambda merupakan uji yang digunakan dalam pengujian apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok untuk kesamaan setiap variabel independen. Semakin rendah nilai statistik *wilk's lambda* maka semakin besar juga pengaruh terhadap model atau fungsi (Hendikawati dan Rizkiana, 2015). Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh uji *wilk's* terhadap analisis diskriminan linier apakah dapat digunakan dalam prediksi *financial distress* dengan variabel independennya. Hasil dari uji *wilk's* dapat dilihat dengan perintah berikut ini:

```
> mydata.wilks=summary(mydata.manova,test= "Wilks")
> mydata.wilks
```

	Df	Wilks	approx	F	num	Df	den	Df	Pr(>F)
mydata\$kategori	1	0.5839	71.405		5	501			< 0.275e-06

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Dari hasil uji *wilks lambda* didapatkan nilai (*wilks*) sebesar 0.5839 dengan tingkat signifikan 0.000. Hal ini dapat dilihat dari nilai *wilks* yang memiliki signifikansi dibawah 0.05 yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kategori yang diamati pada berbagai kelompok yang terbentuk pada model diskriminan dan tidak menolak pada penelitian ini menggunakan analisis diskriminan linier.

4.2.4 Menghitung Presentase Tingkat Akurasi Prediksi

Setelah melakukan pengujian diatas dengan menggunakan analisis diskriminan linier, selanjutnya adalah melakukan uji tingkat akurasi prediksi. Tingkat akurasi prediksi digunakan untuk menyimpulkan model prediksi *financial distress* yang paling baik untuk diterapkan. Apabila semakin tinggi nilai tingkat akurasi dalam prediksi maka semakin baik model itu digunakan dalam prediksi *financial distress* (Hirawati, 2017). Hasil dari uji diatas dapat dilihat dengan perintah berikut ini:

```
>ldanabila$svd
>ldanabila$svd
[1] 94.395
```

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan model diskriminan yang terbentuk mempunyai tingkat validasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 94.3% atau dengan kata lain hasil keakuratan model diskriminan yang dihasilkan berdasarkan analisis yang dilakukan adalah cukup tinggi. Maka itu analisis diskriminan linier dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dengan menggunakan variabel-variabel prediktor yang terbentuk pada model diskriminan yang terutama adalah variabel ROE, CTD dan ETA. Karena ROE dan ETA telah memiliki tingkat akurasi paling tinggi dan *tipe error* yang rendah (Hirawati, 2017).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis diskriminan linier menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam prediksi *financial distress*. Hal ini membuktikan jika adanya perbedaan pada tiap variabelnya yang berpengaruh dan dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia. Pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh ROE (*Return On Equity*) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji analisis diskriminan linier dengan menggunakan variabel ROE terhadap *financial distress*, ROE memiliki nilai 0.043 dengan nilai signifikan lebih kecil ($<0,05$) dan pada pembentukan nilai koefisien diskriminan penelitian ini memperoleh nilai ROE sebesar 0.051 kurang dari ($<0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Dari hasil tersebut penelitian ini dapat digunakan sebagai indikasi dalam prediksi *financial distress*, yang mana penelitian ini menggambarkan bahwa bank syariah yang mengalami *financial distress* memiliki peluang lebih besar dari pada *non financial distress*, karena bank syariah dianggap belum mampu dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya secara efisien.

Hal ini mendukung dengan penelitian (Mahde Salehi, 2009) (Haq, 2013) (Rahmania, 2014) yang menyatakan bahwa rasio ROE berpengaruh positif signifikan serta dapat memprediksi *financial distress* perusahaan ataupun perbankan. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

(Diah dkk, 2018) yang menyatakan bahwa rasio ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

Apabila prosentase ROE tinggi maka bank tersebut dikatakan jauh dari menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya secara efisien. Dan semakin tinggi laba yang telah diperoleh itu akan memungkinkan adanya dana yang menganggur atau tidak digunakan sesuai dengan keperluan perusahaan, apabila hal tersebut tidak dapat digunakan dengan baik maka mengakibatkan perbankan syariah memiliki profitabilitas menurun dan mengalami *financial distress*.

Oleh karena itu, rentabilitas bank syariah ditentukan pula dengan besarnya keuntungan demi mendapatkan pendapatan yang besar bagi perusahaannya, semakin baik perusahaan tersebut dalam menggunakan aset perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan rentan dalam mengalami *financial distress*, (Andre, 2013).

Bank syariah yang memiliki nilai ROE kurang dari ($<0,05$) yaitu Bank BRI Syariah 2011, 2014, 2017, 2018, Bank Syariah Mandiri tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, Bank Panin Dubai Syariah 2011, 2015, 2016, Maybank Syariah tahun 2011, 2012, Bank Bukopin Syariah tahun 2014, 2017, 2018, BTPN Syariah tahun 2011-2014, Bank Mega Syariah tahun 2011-2013, Bank Victoria Syariah 2012, 2013, 2017, 2018, BCA Syariah 2011-2018.

4.3.2 Pengaruh CTD (*Cash To Deposits*) Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji diatas diperoleh variabel CTD signifikan terhadap prediksi *financial distress* karena memiliki nilai -0.521 dengan nilai signifikan lebih kecil

(<0,05) dan variabel ini memiliki nilai koefisien diskriminan sebesar -1.107 kurang dari (<0,05) maka hal ini dapat diartikan bahwa CTD memberi pengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Srengga dan Mas'ud, 2014) menyatakan bahwa rasio CTD berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Dari hasil tersebut, penelitian ini dapat digunakan sebagai indikasi dalam prediksi *financial distress*, yang menggambarkan bahwa perbankan syariah yang *non financial distress* lebih kecil peluangnya dari pada yang *financial distress*, karena bank syariah memiliki kemampuan besar dalam mengelola dana pihak ketiga untuk menjadi kas bank, maka bank dianggap efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Variabel CTD merupakan rasio dana pihak ketiga, tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Apabila bank memiliki nilai CTD yang tinggi, maka bank tersebut tidak bisa mengelola dana pihak ketiga secara maksimal untuk menjadikan kas bank, hal itu akan membuat bank mengalami *financial distress*. Adanya hal itu akan membawa dampak dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank akan menurun, karena bank tidak efisien dalam mengelola dana tersebut, sehingga bank mengalami *financial distress*.

Bank syariah yang memiliki nilai CTD kurang dari (<0,05) yaitu Bank BRI Syariah 2011, 2012, 2018, Bank BNI Syariah 2011, 2012, 2016, 2017, 2018, Bank Syariah Mandiri tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2018, Bank Panin Dubai Syariah 2012-2016, Maybank Syariah tahun 2013-2018, Bank Muamalat Syariah tahun 2013, 2014, 2017, Bank Bukopin Syariah tahun 2013-2015, 2017,

2018, Bank BTPN Syariah tahun 2012, 2013, Bank Mega Syariah 2011-2013, 2015, 2017, 2018, Bank Victoria Syariah tahun 2011-2013, BCA Syariah 2011-2017.

4.3.3 Pengaruh LTA (*Loans To Assets*) Terhadap *Financial Distress*

Hasil dari uji diatas menunjukkan bahwa variabel LTA tidak signifikan dalam prediksi *financial distress* karena memiliki nilai 1.059 dengan nilai signifikan lebih besar dari ($>0,05$) dan pada pembentukan fungsi koefisien diskriminan memiliki nilai 3.188 lebih besar dari ($>0,05$) dapat diartikan bahwa LTA berpengaruh positif tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia. Dari hasil tersebut penelitian tidak dapat digunakan sebagai indikasi untuk prediksi *financial distress*, karena nilai signifikan yang diperoleh variabel ini lebih besar dari ($>0,05$) yang menggambarkan bahwa bank syariah memiliki peluang mengalami *financial distress*, karena bank syariah tidak bisa memberikan pembiayaan kepada nasabah terhadap total aset yang dimiliki bank yang akan menjadikan bank tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Akan hal itu apabila bank tersebut memiliki kas yang tersedia pada bank terlalu besar, itu menunjukkan tidak efisiennya manajemen bank dalam menjalankan kegiatannya sebagaimana dalam kemampuan bank untuk memenuhi kredit nasabah atau penyaluran pembiayaan kepada masyarakat terhadap total aset yang dimiliki bank, dan itu akan berdampak pada bank dalam mendapatkan tingkat pengembalian serta rendahnya tingkat profitabilitas yang mengakibatkan bank mengalami *financial distress*.

Hal ini berbeda dengan penelitian (Alam dan Nugraheni, 2014) menyatakan bahwa variabel LTA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prediksi *financial distress* karena memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Bank Syariah yang memiliki nilai LTA lebih besar dari ($> 0,05$) Bank BRI Syariah tahun 2011-2018, Bank BNI Syariah tahun 2011-2014, 2017, Bank Syariah Mandiri tahun 2013, Bank Panin Dubai Syariah tahun 2011, 2012, 2017, Maybank Syariah tahun 2017, Bank Muamalat tahun 2011-2018, Bank Bukopin Syariah tahun 2011-2016, Bank BTPN Syariah tahun 2013, Bank Mega Syariah tahun 2014-2016, Bank Victoria Syariah tahun 2012, 2017, BCA Syariah tahun 2011-2013.

4.3.4 Pengaruh ETA (*Equity To Assets*) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji analisis diskriminan linier dengan menggunakan variabel ETA memiliki nilai -1.759 dengan nilai signifikan lebih besar ($> 0,05$) dapat diartikan bahwa variabel ini tidak signifikan, dan pada pembentukan nilai koefisien diskriminan ETA memiliki nilai sebesar -3.549 lebih kecil dari ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa ETA memberi pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil tersebut penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai indikasi dalam prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia, karena nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan nilai signifikan, dengan itu dari hasil tersebut variabel ini menggambarkan bahwa bank syariah dapat menggunakan dana dari modal bank sendiri dalam kegiatan membelanjai asetnya untuk investasi, dengan itu berarti bank syariah akan meminimalkan porsi hutang serta tidak memungkinkan terjadinya *financial distress*. Hal ini berbeda dengan penelitian

(Choirina, 2015) menyatakan bahwa ETA memiliki pengaruh negatif signifikan serta dapat memprediksi *financial distress*.

Rasio ETA yang tinggi dapat diartikan bahwa bank dapat mendanai sebagian besar aset dengan modal sendiri, yang juga berarti bank tersebut tidak bergantung pada hutang dalam membiayai asetnya. Karena semakin besar porsi hutang dalam suatu bank menunjukkan semakin besar kewajiban bank untuk membayar hutang pada masa akan datang. Akan hal itu jumlah kewajiban yang terlalu besar akan menyebabkan bank mengalami *financial distress*, karena bank tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo serta bank tersebut tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas bank akan menurun.

Bank yang memiliki nilai ETA kurang dari ($>0,05$) yaitu BRI Syariah tahun 2011-2012, Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013, 2015, 2017, 2018, Maybank Syariah tahun 2011-2014, Bank BTPN Syariah 2015-2018, Bank Mega Syariah 2011, 2014, 2017, 2018, Bank Victoria Syariah tahun 2018, Bank BCA Syariah tahun 2012, 2013.

4.4 Integrasi Nilai ROE, CTD, LTA dan ETA terhadap *Financial Distress*

Dalam Islam

Nilai (*Return On Equity*) ROE pada penelitian ini sebagai variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas serta mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba bersih (*net profit*), dengan itu ROE merupakan salah satu rasio pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan. Para kreditur investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi

pemegang saham akan melihat profitabilitas yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden, sedangkan bagi pemilik perusahaan yang terutama bagi manajer perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas karena untuk masa depan perusahaannya. Jadi semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik citra perusahaan atau bank syariah di mata pemegang saham (Endang & Hidayat, 2015).

Sebagai bank syariah yang dalam operasionalnya harus sesuai dengan syariah Islam adapun ayat al-Qur'an yang mengaturnya yakni surat al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari yang terdapat di bumi, dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaitanmu, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. al-Baqarah: 168).

Dari surat al-Baqarah: 168 menjelaskan bahwa Allah telah melarang umat manusia untuk memperoleh dana atau profit dengan cara yang tidak halal atau dilarang oleh agama Islam karena itu termasuk salah satu cara yang dilakukan syaitan. Allah mengajak umat manusia agar berbuat kebajikan sesuai syariat Islam. Karena itu sesuai syariat Islam bahwa bank syariah dalam kegiatannya untuk mendapatkan atau memperoleh dananya harus secara halal tanpa adanya kecurangan seperti *gharar*, *riba* dan *maysir*, dengan itu bank syariah dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam yang akan mendapatkan ridho-Nya serta tidak akan memungkinkan mengalami *financial distress* (Ikhwal, 2016).

Melihat kinerja keuangan ataupun kinerja perusahaan bank syariah pada tahun 2011-2018, kegiatan memperoleh profitabilitas yang dilakukan bank syariah masih belum maksimal hal itu tercermin dari nilai rata-rata *return on asset* yang masih dibawah standart yang ditentukan oleh pertauran Bank Indonesia yaitu (< 1,45%) (Pratiwi, Puspita & Wahyudi, 2019). Oleh karena itu adanya peningkatan penerapan prinsip yang sesuai dengan syariat Islam itu sangat penting, agar bank syariah bisa menjaga keuangan perusahaan dengan benar dan sesuai amanah dan jauh dari kemungkinan mengalami *financial distress*.

Tidak hanya pada profitabilitas saja yang menjadi masalah pada kinerja keuangan ataupun kinerja perusahaan bank syariah pada tahun 2011-2018, akan tetapi juga nilai CTD juga menjadi salah satu variabel atau faktor yang dapat memprediksi bank syariah terhadap *financial distress*. Nilai (*Cash To Deposit*) CTD adalah variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu bank syariah dalam mengelola dana pihak ketiga sebagai kas. Apabila bank tersebut tidak dapat mengelola dana pihak ketiga sebagai kas bank, maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya (Rahmawati dan Dalimunthe, 2013). Sebagai bank syariah yang dalam kegiatannya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam, adapun ayat al-Qur'an yang mengaturnya yaitu surat al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Qs Al-Isra': 84).

Dari surat al-Qur'an al-Isra' ayat 84 menjelaskan bahwa setiap orang beramal dan berbuat sesuai dengan kemampuan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa seseorang harus bekerja dengan penuh ketekunan dengan mencurahkan seluruh keahliannya. Jika seseorang bekerja sesuai dengan kemampuannya, maka akan melahirkan hal-hal yang optimal dan terbaik (Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003). Serta ini sangat dianggap penting bagi bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sesuai dengan syariat Islam.

Apabila bank syariah tersebut tidak bisa memaksimalkan kegiatannya dalam mengelola dana pihak ketiga menjadi kas bank, maka bank syariah ini dianggap tidak mampu mengelolanya atau dianggap akan memungkinkan mengalami *financial distress* apabila kinerja atau kegiatan bank syariah tidak benar-benar maksimal sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Norvadewi, 2014).

Selain itu juga tidak hanya variabel ROE, CTD yang digunakan dalam prediksi *financial distress* yang terjadi pada bank syariah. Nilai (*Loan To Assets*) LTA adalah variabel yang digunakan untuk mengukur aset likuid yang ada dari total aset atau terkait kemampuan bank dalam memenuhi kredit nasabah atau penyaluran pembiayaan kepada masyarakat terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. (Antariksa, 2005). Semakin besar kas pada bank tersebut, maka bank itu tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2003). Sebagai bank syariah yang dalam kegiatannya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam, adapun surat al-Qur'an yang mengaturnya yaitu surat al-Maidah: 119 yang berbunyi:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah berfirman: “Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal didalamnya selamanya. Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar.” (Qs al-Maidah: 119).

Dari surat al-Qur’an al-Maidah ayat 119 menjelaskan bahwa bagi umat manusia dalam bekerja atau melakukan kegiatan salah satunya di bank syariah, seseorang harus memiliki sifat bersungguh-sungguh serta keyakinan dalam perbuatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Tidak ada pertentangan yang disengaja, maka itu harus bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan. Ini sangat penting bagi umat manusia dalam melakukan kegiatan diperusahaan atau bank syariah. Karena apabila seseorang tersebut tidak bisa memaksimalkan kegiataannya dalam menyalurkan pembiayaan pada masyarakat terhadap total asset yang dimiliki maka bank syariah akan memungkinkan mengalami *financial distress* apabila kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan secara maksimal oleh umat manusia tersebut sesuai dengan syariat Islam (Norvadewi, 2014).

Dan juga tidak hanya dilihat dari variabel-variabel diatas saja yang menjadi masalah pada kinerja keuangan bank syariah, melainkan juga nilai ETA yang ada. Nilai (*Equity To Assets*) ETA adalah variabel yang digunakan untuk mengukur presentasi investasi dalam total aset yang telah dibelanjai dengan menggunakan dana yang berasal dari modal bank syariah itu sendiri. Apabila semakin besar ekuitas menunjukkan bahwa semakin kecil porsi hutang dalam bank maka itu akan

menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* (Jumingan, 2006). Sebagai bank syariah dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam, adapun ayat al-Qur'an yang mengaturnya yaitu surat al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا
 لِيَتَّبِعَآ وَجْهَ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “*Bukankah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).*” (Qs al-Baqarah: 272).

Dari surat al-Qur'an al-Baqarah ayat 272 menjelaskan tentang bagaimana umat manusia menjalankan kegiatannya dengan baik salah satunya pada bank syariah, seberapa mampukah bank syariah tersebut melakukan investasi terhadap total aset yang dibelanjai dengan dana dari modal bank sendiri untuk menghindari adanya hutang yang berlebihan. Dengan itu Allah memberi petunjuk kepada umat manusia untuk tunduk pada kebenaran, serta membawa mereka kepada kebenaran tersebut. Maka dari itu dalam melakukan kegiatan harus sesuai dengan adanya tuntuan kebenaran yang sesuai dengan syariat Islam, karena Dia-lah yang memberikan hidayah (petunjuk) kepada siapa saja dan yang Dia kehendaki (Rezkiyana, 2017).

Apabila umat manusia tidak bisa menggunakan dana untuk membelanjai aset yang dimiliki untuk berinvestasi dari modal bank itu sendiri maka akan

memungkinkan porsi hutang akan menjadi besar serta itu akan menjadikan bank syariah akan mengalami *financial distress*, maka dari itu lebih baik digunakan semaksimal mungkin dana dari modal bank syariah itu sendiri, demi kebaikan kinerja keuangan bank syariah (Aisyah, 2017).

4.5 Hasil Rekapitulasi Bank Syariah yang *Financial Distress* dan *Non Financial distress* Berdasarkan ROA

Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dan diukur dari profitabilitas yaitu berdasarkan ROA bank syariah itu sendiri, apabila bank syariah memiliki nilai $ROA > 1,45\%$ maka bank tersebut akan masuk pada kategori *non financial distress* (0), sedangkan bank syariah yang memiliki $ROA < 1,45\%$ maka bank tersebut masuk pada kategori *financial distress* (1) (Wahyudi, Puspita dan Pratiwi, 2019). Maka adanya hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.5 tentang rekapitulasi bank syariah yang *financial distress* dan *non financial distress*:

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi ROA Bank Syariah yang *Financial Distress* (<1,45 %) dan *Non Financial Distress* (>1,45%)

No.	Perusahaan	Tahun	ROA	Kategori
1.	BRI SYARIAH	2011	0,002	1
		2012	0,0119	1
		2013	0,0115	1
		2014	0,0008	1
		2015	0,0077	1
		2016	0,0095	1
		2017	0,0051	1
		2018	0,0043	1
2.	BNI SYARIAH	2011	0,0129	1
		2012	0,0148	0
		2013	0,0137	1
		2014	0,0127	1
		2015	0,0143	1

		2016	0,0145	0
		2017	0,0151	0
		2018	0,0142	1
3.	BANK SYARIAH MANDIRI	2011	0,0195	0
		2012	0,0125	1
		2013	0,01	1
		2014	0,041162	0
		2015	0,084581	0
		2016	0,081695	0
		2017	0,004154	1
		2018	0,008542	1
4.	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2011	0,0175	0
		2012	0,0329	0
		2013	0,0103	1
		2014	0,0199	0
		2015	0,0114	1
		2016	0,0037	1
		2017	-0,1077	1
		2018	0,0026	1
5.	MAYBANK SYARIAH	2011	0,0357	0
		2012	0,0288	0
		2013	0,0287	0
		2014	0,0199	0
		2015	0,0287	0
		2016	0,0951	0
		2017	0,055	1
		2018	0,0686	0
6.	BANK MUAMALAT	2011	0,0132	1
		2012	0,0125	1
		2013	0,005	1
		2014	0,0017	1
		2015	0,002	1
		2016	0,0022	1
		2017	0,0011	1
		2018	0,0008	1
7.	BUKOPIN SYARIAH	2011	0,0052	1
		2012	0,0055	1
		2013	0,0069	1
		2014	0,0027	1
		2015	0,0079	1
		2016	0,0076	1

		2017	0,0002	1
		2018	0,0002	1
8.	BTPN SYARIAH	2011	0,044	1
		2012	0,047	1
		2013	0,0011	1
		2014	0,0423	0
		2015	0,0524	1
		2016	0,0898	0
		2017	0,112	1
		2018	0,124	1
9.	BANK MEGA SYARIAH	2011	0,0158	0
		2012	0,0381	0
		2013	0,0233	0
		2014	0,0029	1
		2015	0,003	1
		2016	0,0263	0
		2017	0,0156	0
		2018	0,0193	0
10.	BANK VICTORIA SYARIAH	2011	0,0693	0
		2012	0,0143	0
		2013	0,005	1
		2014	0,0187	0
		2015	0,0236	0
		2016	0,0219	0
		2017	0,0036	1
		2018	0,0032	1
11.	BCA SYARIAH	2011	0,009	1
		2012	0,0084	1
		2013	0,0151	0
		2014	0,008	1
		2015	0,01	1
		2016	0,011	1
		2017	0,012	1
		2018	0,012	1

Sumber: data diolah, 2020

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini disertai dengan penjelasan serta pembahasan mengenai analisis dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ROE, CTD, LTA dan ETA dapat memprediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia. Analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan pada penelitian ini memperoleh hasil:

1. Variabel ROE dapat berpengaruh dan signifikan prediksi *financial distress*. ROE memiliki nilai 0.043 dengan nilai signifikan lebih kecil ($<0,05$) dan nilai koefisien fungsi diskriminan sebesar $0.051 < 0,05$ yang artinya itu menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prediksi *financial distress*.
2. Variabel CTD dapat berpengaruh dan signifikan dalam prediksi *financial distress*. Karena CTD memiliki nilai -0.521 dengan nilai signifikan lebih kecil ($<0,05$) dan CTD memiliki nilai koefisien fungsi diskriminan sebesar $-1.017 < 0,05$ maka dari itu CTD berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.
3. Variabel LTA berpengaruh dan tidak signifikan dalam prediksi *financial distress*. Karena LTA memiliki nilai 1.059 dengan nilai nilai signifikan lebih besar dari ($>0,05$) dan LTA memiliki nilai fungsi diskriminan sebesar

3.188 >0,05 maka dari itu LTA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.

4. Variabel ETA berpengaruh dan tidak signifikan dalam prediksi *financial distress*. Karena ETA memiliki nilai -1.759 dengan signifikan lebih besar (>0,05) maka dari itu ETA tidak signifikan terhadap prediksi *financial distress* dan ETA memiliki nilai fungsi diskriminan sebesar -3.549 <0,05 maka dari itu ETA berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang didapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 1. Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan sebagai variabel independen, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain dalam memprediksi *financial distress*.
 2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memakai sampel dengan periode yang lebih banyak misalnya 10 tahunan atau lebih, karna semakin banyak sampel yang dipakai maka semakin baik dan informatif hasilnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengganti atau menambahkan ukuran lain yang digunakan untuk menggambarkan kondisi *financial distress* bank syariah ataupun bank konvensional.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mencoba dan memakai metode analisis selain yang digunakan pada penelitian ini.

b. Perusahaan

Hasil dari analisis prediksi *financial distress* ini belum sepenuhnya tepat dalam memprediksi *financial distress*, akan tetapi hasil analisis tetap penting dalam memberikan peringatan-peringatan dini tentang adanya prediksi *financial distress* pada suatu perusahaan atau perbankan, sehingga perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja dengan langkah-langkah perbaikan yang baik untuk memperbaiki kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana & Moch.Irfan. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia,Bandung
- Afifah N.A, Muhammad Iqbal, Selamat Riyadi & Priska Sabrianti. (2018). Pemetaan Tingkat Kesulitan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Economia*. Vol.14 No.2
- Agustin & Hamdi. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: Rajawali Pers
- Ali & Zainuddin. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Ali Hasan & Muhammad. (2003). *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam, Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amalia & Mardani. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress(Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2011-2016). *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2006). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Revisi (2003). Jakarta: Gema Insani Press
- Arifin, Zainul. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Arini, Diah. 2018. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Assaji, Machmudah. (2017). Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2 No.2: Hal 58 – 67
- Basah, MYA, and MM Yusuf. (2013). Islamic Bank and Corporate Social Responsibility (CSR). *European Journal of Business and Management*. Vol.5 No.11: 194–209
- Becker R, Chambers& Allan Wilks. 1976. *Thoery of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*
- Becker R.A, Chambers, J.M, Wilks, A.R. (1998). *The New S Language: A Programming Environment for Data Analysis and Graphics*. Pacific Grove, CA, USA: Wadsworth & Brooks/Cole

- Budi Wibowo & Imaluddin Shidiq. (2017). Prediksi Financial Distress Bank Umum Di Indonesia: Analisa Diskriminan Dan Regresi Logistik. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.7 No.1: Halaman 27 – 40
- Choirina, Yuyetta. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Financial Distress Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.4 No.2: Hal 1 – 9
- Dalimunte & Rahmawati. (2013). Perbandingan Rasio Profitabilitas, Efisiensi, Likuiditas dan Rasio Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Jakarta
- Damodaran, Aswath. (2001). *Corporate Finance; Theory and Practice. 2nd Edition*. New York: John Wiley & Sons
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Desi Rahmatina. (2012). Analisa Pendekatan Dalam Mengklasifikasikan Predikat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pda Bank Umum Syariah. *JEMI*. Vo.3 No.1
- Duska RF & Clarke JJ. (2002). Ethical Issues in Financial Services. In: Bowie NE. (Ed.) *The Blackwell Guide to Business Ethics*. Blackwell: Oxford
- Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perusahaan Lingkungan Bisnis. Analisis Model Altman Z-Score. Surabaya
- Etna N.Y & Putri Mutia Choirina. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Probabilitas Financial Distress Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 4 No.2: Hal 1 – 9
- Fachrudin & Khaira Amalia. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press
- Hadi, Anggraeni. (2008). Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model dan The Springate Model). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.12 No.2. Pontianak
- Hamdi, Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. CV Budi Utama: Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. (2005). *Manajemen Keuangan Edisi 2004/2005*. BPFE: Yogyakarta

- Haniffa, R.M., dan M. Hudaib. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*. Vol.76 No.1: Hal 36-51
- Haq, Syahidul, Muhammad Arfan, & Dana Siswar. (2013). Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No.1
- Harahap & Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harahap & Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hariyanto, F. Sugiyanto & P. Prasetyono. (2002). Manfaat Indikator – indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 10
- Husaini Ahmad, Rosmadewi Ayuningtiyas Pane & Topowijono. (2015). Analisis Diskriminan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 27 No. 2: Hal 1 – 8
- Iqbal, Sabrianti & Afidah. (2018). Pemetaan Tingkat Kesulitan Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Economia*. Vol.14 No.2
- Johnson, Wichern. (2002). *Applied Multivariate Statistical Analysis Fifth Edition*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Junaidi. (2016). Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Kinerja*. Vol.20 No.1: Hal 42 – 52
- Kasmir. (2002). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Khoiriyah. (2018). **Analisis Financial Distress, Perbandingan dan Tingkat Akurasi Menggunakan Model Altman Z-Score, Grover, Springate dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Delisting di BEI Tahun 2012 – 2017)**. Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Surakarta. Sukoharjo Jawa Tengah

- Kuncoro, Agustina. (2017). Factors to Predict The Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*. Vol.6 No.1
- Lukman, Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maknun & Mappaujung. (1995). *Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di beberapa Negara Asean*. Yogyakarta
- McCullough, David. 2008. *Visual R*.
- Muhsin & Abdullah Bin Abdul. (2001). *Suap Menyuap Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insani
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nukmaningtyas, Worokinasih. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.61 No.2: Hal 136 – 143
- Nurchayono, Ketut Sudharma. (2011). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Platt, H., dan M. B. Platt. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: Hal. 2-15
- Pratama & Widati. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity*, Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. Semarang
- Primasari. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*. Vol.1 No.1: Hal 23 – 43
- Rahadi, Sufyati. (2019). Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.15 No.1: Hal 98 – 110
- Rezaee. (2009). *Corporate Governance and Ethics*. United States: John Wiley & Sons

- Rohmah, S. (2015). Prediksi kebangkrutan BUS menurut metode Altman Z-Score. *Keuangan dan Perbankan Syariah : Prosiding Penelitian SPeSIA*
- Rozalinda. (2016). *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga
- Rully & Poppy. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama
- Sabbina Anggi. (2014). **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Selama dan Setelah Krisis Ekonomi Global 2008 (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Tbk**. UIN Syarif Hidayatullah. No.2
- Sharma, Subhash. (1996). *Applied Multivariate Techniques*. John Wiley & Sons. Inc. New York
- Simamora, B. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Simanjuntak , Payaman J, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Soemitro, Warkum. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sony W, Amelia Pratiwi dan Baiq Nurlita D.P. (2019). Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Economia*. Vol 14 No.1
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukirno, Sadono. (2005). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Supranto. (2010). *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutan & Remy Sjahdeini. (2005). *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Syams al-Din Abi ‘Abdullah Muhammad bin Abi Bakr al-Ma’ruf bin Ibn Qayyim al-Jauziyah. (1993). *I’lam al-Muwaqqi’in ‘an Rabb al-‘Alamin. Juz III, Cet. II*. Beirut: Dar al-Kutub al Ilmiyyah

- Syarief F, Rizky I.S. (2017). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan (2007 – 2012). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.2 No.12
- Teng, M. (2002). *Corporate Turnaround (Merawat Perusahaan Sakit Menjadi Sehat Kembali)*. Jakarta: Prenhallindo
- Topowijono, Retno D.A, Sri M.R. (2011). Penerapan Model Multiple Discriminant Analysis Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 8 No. 2: 1 – 10
- Wahyudi, dkk. (2019). Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Economica*. Vol.15 No.1
- Waqos, Md-Rus. (2018). Predicting Financial Distress: Importance of Accounting and Firm-specific Market Variables for Pakistan's Listed Firms. *Journal Economic and Finance*
- Wijayanti, M. P. (2010). **Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia**. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Wisnu M & Nerissa Yurivin. (2018). Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal Management*. Vol 7 No.4: Hal 1 – 9
- Wulandari, Y., Musdholifah, & Kusairi, S. (2017). The Impact of Macroeconomic and Bank Specific Factors on Banking Distress. *European Journal of Sustainable Development*. Vol.2 No.1: Hal 95 – 102
- Wulandari, Y., Musdholifah, M., & Kusairi, S. (2017). International journal of economics and financial issues. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol.7 No.3: Hal 429 – 436
- Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Dzurotun Nabila
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 11 April 1998
Alamat Asal : Ds. Kedemungan, Rt/ Rw: 002/001, Kec. Kejayan,
Kab. Pasuruan
Alamat Kos : Jln. Mertojoyo Selatan Gg 1, No. 10, Lowokwaru Kota
Malang
Telepon/Hp : 081331572413 087892013568
E-mail : dzurotunnabila@gmail.com
Instagram : nbildzr

Pendidikan Formal

2003-2004 : TK Darun Najah Kejayan Pasuruan
2004-2010 : SDN Kedemungan 1 Kejayan Pasuruan
2010-2013 : SMP Annur Bululawang Malang
2013-2016 : MAN 1 Kota Malang
2016-2020 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota HMJ Perbankan Syariah Devisi Religius 2017-2018
- Anggota HMJ Perbankan Syariah Devisi Interest Talent 2018-2019
- Bendahara KOPRI Rayon Ekonomi Moch.Hatta 2018-2019

Lampiran 2 Data Perbankan

Perusahaan	TAHUN	ROE	CTD	LTA	ETA	Kategori
BRI SYARIAH	2011	0.0119	0.025403	0.153724	0.038894	1
	2012	0.1041	0.041865	0.184335	0.044043	1
	2013	0.102	0.060707	0.228161	0.097588	1
	2014	0.0044	0.061339	0.239963	0.084278	1
	2015	0.0633	0.060122	0.177561	0.096566	1
	2016	0.074	0.059948	0.187303	0.090656	1
	2017	0.041	0.053382	0.172714	0.082516	1
	2018	0.0249	0.029345	0.195356	0.132576	1
BNI SYARIAH	2011	0.0663	0.026844	0.627184	0.127163	1
	2012	0.1018	0.030165	0.781224	0.121526	0
	2013	0.0965	0.087819	0.069123	0.088702	1
	2014	0.1083	0.059802	0.053419	0.10004	1
	2015	0.1139	0.052491	0.045237	0.096259	1
	2016	0.1194	0.039203	0.041732	0.087821	0
	2017	0.1142	0.001887	0.677646	0.109327	0
	2018	0.1053	0.016921	0.000689	0.10334	1
BANK SYARIAH MANDIRI	2011	0.2424	0.001648	0.000754	0.063133	0
	2012	0.2505	0.002424	0.000825	0.077105	1
	2013	0.3	0.000202	0.057902	0.07601	1
	2014	0.018505	0.000102	0.044908	0.07375	0
	2015	0.029924	0.810009	0.040276	0.079775	0
	2016	0.032379	0.000546	0.039142	0.08109	0
	2017	0.001467	0.456247	0.038223	0.083197	1
	2018	0.00281	0.000443	0.03281	0.081748	1
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2011	0.028	0.105178	0.296798	0.445097	0
	2012	0.0775	0.013686	0.347979	0.228247	0
	2013	0.0444	0.013085	0.004015	0.003207	1
	2014	0.0701	0.011642	0.004949	0.006235	0
	2015	0.0494	0.012536	0.005561	0.00631	1
	2016	0.0176	0.002416	0.000725	0.135641	1
	2017	-0.9401	0.152284	0.758221	0.031775	1
	2018	0.0145	0.138415	0.000699	0.00019	1
MAYBANK SYARIAH	2011	0.0492	0.070737	0	0.000759	0
	2012	0.0493	0.052354	0	0.001384	0
	2013	0.0505	0.010126	0	0.001858	0
	2014	0.0701	0.011642	0.004949	0.006235	0
	2015	-0.3204	0.010046	-0.08815	0.432826	0
	2016	-0.2762	0.004689	-0.02697	0.440323	0
	2017	-0.0178	0.004034	0.074665	0.457532	1
	2018	-0.1128	0.005164	-0.05231	0.801108	0
BANK MUAMALAT	2011	0.2079	0.063361	0.728638	0.075264	1
	2012	0.2916	0.080588	0.762837	0.083655	1
	2013	0.1141	0.000208	0.774797	0.060346	1
	2014	0.022	0.000266	0.686829	0.062426	1

	2015	0.0278	0.211324	0.712378	0.061585	1
	2016	0.03	0.161745	0.717205	0.064873	1
	2017	0.0087	0.000125	0.669206	0.089875	1
	2018	0.0116	0.128807	0.586419	0.068534	1
BUKOPIN SYARIAH	2011	0.0619	0.137524	0.702271	0.093689	1
	2012	0.0732	0.161719	0.727584	0.075515	1
	2013	0.0763	0.012516	0.755607	0.067376	1
	2014	0.0244	0.010668	0.718951	0.097123	1
	2015	0.0535	0.009907	0.739149	0.108644	1
	2016	0.0515	0.871738	0.683727	0.113763	1
	2017	0.002	0.008754	0	0.122902	1
	2018	0.0026	0.009699	0	0.139856	1
BTPN SYARIAH	2011	0.318	0.340508	0.023769	0.120409	1
	2012	0.326	0.020622	0.001537	0.130884	1
	2013	0.001	0.009045	0.609926	0.565285	1
	2014	0.1375	0.10444	0.000661	0.2395	0
	2015	0.1789	0.442054	0.000709	0.000224	1
	2016	0.3171	0.391215	0.000682	0.000217	0
	2017	0.365	0.176082	0.000661	0.000246	1
	2018	0.308	0.256651	0.000586	0.000332	1
BANK MEGA SYARIAH	2011	0.1689	5.34E-05	0	0.020986	0
	2012	0.5798	2.85E-05	0	0.72864	0
	2013	0.2623	0.010439	0.000788	0.084421	0
	2014	0.025	0.125175	8.19E-05	0.011732	1
	2015	0.0161	0.00452	5.40E-05	3.61E-05	1
	2016	0.1197	0.831038	5.73E-05	2.77E-05	0
	2017	0.0675	0.002426	0.00066	0.000171	0
	2018	0.0408	0.001033	0.000706	0.000164	0
BANK VICTORIA SYARIAH	2011	0.1869	0.001381	0.028703	0.221751	0
	2012	0.0924	0.002942	0.084688	0.162361	0
	2013	0.037	0.001307	0.004446	0.118317	1
	2014	-0.1761	0.410776	0.005674	0.128692	0
	2015	-0.1506	0.231354	0.003272	0.117927	0
	2016	-0.1745	0.240876	0.01231	0.119574	0
	2017	0.0201	0.319589	0.054108	0.25517	1
	2018	0.0202	0.060621	0.002643	0.013724	1
BCA SYARIAH	2011	0.023	0.009329	0.558601	0.255905	1
	2012	0.0282	0.00363	0.066829	0.011833	1
	2013	0.0429	0.004205	0.074382	0.015508	0
	2014	0.01	0.001913	0.000712	0.209079	1
	2015	0.032	0.001821	0.000684	0.242	1
	2016	0.035	0.002477	0.000693	0.220024	1
	2017	0.0437	0.002783	0.000703	0.190595	1
	2018	0.05	0.715765	0.000694	0.17856	1

Lampiran 3 Output Karakteristik Data

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ROE	31	.9002	-.3204	.5798	1.7623	.060769	.0334149	.1799446	.032	.267	.434	1.851	.845
CTD	31	.8310	.0000	.8310	3.4299	.118272	.0416600	.2243457	.050	2.432	.434	5.442	.845
LTA	31	.7658	-.0882	.6776	1.5882	.054764	.0275291	.1482489	.022	3.228	.434	11.500	.845
ETA	31	.8011	.0000	.8011	4.7948	.165339	.0392070	.2111360	.045	1.862	.434	3.050	.845
Valid N (listwise)	31												

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ROE	57	1.3051	-.9401	.3650	3.6305	.061534	.0212693	.1633723	.027	-3.651	.311	24.648	.613
CTD	57	.8716	.0001	.8717	5.7620	.097662	.0220795	.1695962	.029	2.909	.311	9.424	.613
LTA	57	.7812	.0000	.7812	15.3388	.259980	.0409077	.3142182	.099	.707	.311	1.369	.613
ETA	57	.5652	.0000	.5653	6.0707	.102894	.0131858	.1012817	.010	2.480	.311	8.584	.613
Valid N (listwise)	57												

Lampiran 4 Formula dan Output Hasil Analisis R

```
> setwd("D:")
> getwd()
[1] "D:/"
> library(coda)
> library(MASS)
> mydata=read.csv("datakubaru.csv", header=T)
> ldanabila=lm(ROA~ ROE +CTD + LTA +ETA, data=mydata)
> summary(ldanabila)
Call:
lm(formula = ROA ~ ROE + CTD + LTA + ETA, data = mydata)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-0.097714 -0.005722 -0.001841  0.003739  0.078124

Coefficients:
(Intercept)      ROE          CTD          LTA          ETA
  0.0670      0.2163      0.0666     -0.0210     -0.0694

---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 0.01357 on 502 degrees of freedom

Multiple R-squared:  0.6283,    Adjusted R-squared:  0.6253

F-statistic: 212.1 on 4 and 502 DF,  p-value: < 2.2e-16
```

```
call
manova(x ~ mydata$kategori)
```

Terms:

	mydata\$kategori	Residuals
ROE	2.90155	7.16496
CTD	0.25601	27.57653
LTA	0.08375	48.05785
ETA	0.11322	11.89473
Deg. of Freedom	1	505

Residual standard errors: 0.01911 0.23368 0.30848
0.15347

Estimated effects may be unbalanced

	1	2	3	4	5
6	0.23218965	0.34193037	0.27138152	0.30569424	0.09446872
	0.15215661				
	7	8	9	10	11
12	0.12433276	0.03507046	1.45493239	1.98089750	-0.23458507
	-0.29036508				
	13	14	15	16	17
18	-0.29273124	-0.25762405	1.72903228	-0.42812009	-0.19954657
	-0.24556060				
	19	20	21	22	23
24	-0.03209999	-0.20937905	-1.06363801	-0.24717407	-0.73699109
	-0.28471627				
	25	26	27	28	29
30	-0.82626347	0.22499468	-0.08935855	-0.08251393	-0.09232598
	-0.57275184				
	31	32	33	34	35
36	1.56898295	-0.23201787	-0.14966862	-0.13313464	-0.09124369
	-0.08251393				
	37	38	39	40	41
42	-2.09157796	-1.89503784	-1.49922529	-3.17329356	1.99791266
	2.10246097				

48	43	44	45	46	47
	2.21431467	1.87927306	1.75197717	1.80725934	1.71899715
	1.40133697				
54	49	50	51	52	53
	1.69832056	1.82470041	2.09632145	1.84919121	1.88836252
	0.81568429				
60	55	56	57	58	59
	-0.54427455	-0.60510230	-0.63551950	-0.41406549	-0.17041068
	-0.98405054				
66	61	62	63	64	65
	-0.45692583	-0.33458377	-0.09139402	-0.20305387	-0.08832925
	-2.38982728				
72	67	68	69	70	71
	-0.27376501	-0.25611180	-0.09649513	-0.88430893	-0.06662365
	-0.07869047				
78	73	74	75	76	77
	-0.70152909	-0.36214218	-0.48834776	-1.04681179	-0.82068681
	-0.81962550				
84	79	80	81	82	83
	-1.14816837	-0.19179976	0.77498004	0.08164732	0.09962091
	-0.83682000				
	85	86	87	88	
	-0.94241187	-0.86351514	-0.75525208	-1.43432406	

```

> datanabila=lda(kategori~ ROE +CTD + LTA +ETA,
data=mydata, family = binomial)
> datanabila
Call:
lda(kategori ~ ROE + CTD + LTA + ETA, data = mydata,
family = binomial)

```

Prior probabilities of groups:

	0	1
	0.3195455	0.5704545

Group means:

	ROE	CTD	LTA	ETA
0	0.06076923	0.11827237	0.05476401	0.1653389
1	0.06153351	0.09766181	0.25997971	0.1028935

Coefficients of linear discriminants:

LD1
ROE 0.0511453
CTD -1.0173298
LTA 3.1886178
ETA -3.5493029

call

```
> mydata.wilks=summary(mydata.manova,test= "Wilks")
```

```
> mydata.wilks
```

	Df	Wilks	approx F	num Df	den Df	Pr(>F)
mydata\$kategori	1	0.5839	71.405	5	501	< 0.275e-06

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Call

```
>ldanabila$svd
```

```
>ldanabila$svd
```

```
[1] 94.395
```


ROA dan ROE Bank Syariah

Rasio-rasio Keuangan

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

	2017	2016	2015
Capital Adequacy Ratio	22,19%	23,53%	18,74%
Non Performing Financing (NPF) Gross	2,95%	3,30%	4,26%
Return on Assets (ROA)	1,56%	2,63%	0,30%
Return on Equity (ROE)	6,75%	11,97%	1,61%
Net Imbalan (NI)	6,03%	7,56%	9,34%
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	89,16%	88,16%	99,51%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	91,05%	95,24%	98,49%

CTD Bank Syariah

Keterangan	2016	2017	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Kas	159,91	233,73	73,81	46,16%

Keterangan	2016	2017	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Dana Bukan bank	20.153,93	23.408,50	3.254,58	16,15%
Giro mudharabah	585,30	933,16	347,87	59,43%
Tabungan mudharabah	6.877,44	8.254,40	1.376,95	20,02%
Deposito mudharabah	12.691,19	14.220,94	1.529,76	12,05%

LTA Bank Syariah

PEMBIAYAAN MUDHARABAH					
Cadangan kerugian penurunan nilai	2b,2c,2i, 9,41	858.019 (17.045)	1.285.582 (14.097)	1.121.467 (14.901)	MUDHARABAH FINANCING Allowance for impairment losses
		840.974	1.271.485	1.106.566	
ASET TETAP - NETO	2k,12	177.935	140.816	156.188	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	2t,20d	140.883	52.152	28.186	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2b,2c,2l,	1.100.422	746.514	407.022	OTHER ASSETS
Cadangan kerugian penurunan nilai	13,41	(317.687)	(87.001)	(11.910)	Allowance for impairment losses
		782.735	659.513	395.112	
JUMLAH ASET		31.543.384	27.687.188	24.230.247	TOTAL ASSETS

ETA Bank Syariah

EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY	
Modal saham	20				Share capital
Nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham, Modal dasar – 1.500.000 saham (2015: 1.500.000 saham), Modal ditempatkan dan disetor penuh – 693.333 saham (2015: 693.333 saham),		693,333	693,333		Nominal value Rp 1,000,000 (full amount) per share, Authorized – 1,500,000 shares, (2015: 1,500,000 shares), Issued and fully paid - capital – 693,333 shares (2015: 693,333 shares)
Tambahan modal disetor		188,456	188,456		Additional paid-in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham	2v,22	11,586	4,814		Share-based payment reserve
Cadangan revaluasi aset	2l	5,239	-		Asset revaluation reserve
Saldo laba					Retained Earnings
- Dicadangkan		15,000	7,206		Appropriated -
- Belum dicadangkan		679,102	269,662		Non-appropriated -
JUMLAH EKUITAS		<u>1.592,716</u>	<u>1.163,471</u>		TOTAL EQUITY
Aset pajak tangguhan	2u,16c	37,975	17,271		Deferred tax assets
Aset lain-lain	2m,12	275,921	59,007		Other assets
JUMLAH ASET		<u>7.323.347</u>	<u>5.196.199</u>		TOTAL ASSETS

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 321354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16540069
 Nama : DZURUTUN NABILA
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
 Dosen Pembimbing 1 : KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul :
 Skripsi/Tesis/Disertasi :

ANALISIS DETERMINAN UNTUK MENGUKUR FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) PERIODE 2014 – 2018)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-10-24	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Pengajuan Judul dan Bab 1	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2019-11-06	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Bab 1 dan bab 2	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2019-11-12	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Latar Belakang, Teori Keislaman dan Bab 3	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2019-11-26	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Revisi latar belakang, ayat al-Qur'an (bab 2)	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2019-12-02	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Latar belakang dan bab 3	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2019-12-27	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Bab 3 dan revisi daftar pustaka	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2020-01-07	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Revisi latar belakang	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2020-01-13	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Latar belakang, bab 2 dan bab 3	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2020-01-16	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	ACC proposal	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2020-04-11	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Bab 4 dan bab 5	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2020-04-29	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Revisi bab 4 (integrasi keislaman) dan bab 5	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2020-05-01	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Revisi bab 4	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2020-05-31	KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI	Revisi persiapan sidang dan ACC	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 03 Juni 2020
 Dosen Pembimbing 1

KHUSNUDIN,S.Pi, M.EI

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Dzurotun Nabila
NIM : 16540069
Handphone : 081331572413 (wa) / 087892013568
Konsentrasi : Keuangan
Email : dzurotunnabila@gmail.com
Judul Skripsi : *Linear Discriminant Analysis Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018*

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	18%	4%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juni 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001

Lampiran 9 Hasil Turnitin

SKRIPSI			
ORIGINALITY REPORT			
18%	18%	4%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		8%
2	media.neliti.com Internet Source		2%
3	staffnew.uny.ac.id Internet Source		2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		2%
6	jurnal.unpand.ac.id Internet Source		1%
7	anzdoc.com Internet Source		1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper		1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

